

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMAMPUAN *KNOWLEDGE SHARING* MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MISA RAHMA YANTI

NIM. 160212038

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021M/1442H**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMAMPUAN *KNOWLEDGE SHARING* MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

Oleh

**MISA RAHMA YANTI
NIM. 160212038**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Khairan AR, M.Kom.
Nip.198607042014031001



Nazaruddin Ahmad, M.T
Nip.198206052014031002

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMAMPUAN *KNOWLEDGE SHARING* MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 28 Januari 2021
15 Jumadil Akhir 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Skretaris,

Khairan AR, M.Kom.
Nip.198607042014031001

Nurul Fajri, S.Pd
Nip.-

Penguji I,

Penguji II,

Nazaruddin Ahmad, M.T
Nip.198206052014031002

Hendri Ahmadian, M.I.M
Nip.198301042014031002



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. H. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telp. (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misa Rahma Yanti
NIM : 160212038
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan *Knowledge Sharing* Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Misa Rahma Yanti
NIM . 160212038

ABSTRAK

Nama : Misa Rahma Yanti
NIM : 160212038
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Teknologi Informasi
Judul : Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan *Knowledge Sharing* Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tanggal Sidang : 28 Januari 2021
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Khairan AR,M.Kom
Pembimbing II : Nazaruddin Ahmad, M.T
Kata kunci : *Knowledge Sharing*, Budaya, Reward, Sikap, Senang Membantu, Kaidah Timbal Balik, Teknologi, *Partial Least Square (PLS)*

Pengetahuan menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan berbagi (*knowledge sharing*). Tanpa disadari semua kegiatan akademik perguruan tinggi melaksanakan *knowledge sharing*. Dalam meningkatkan kemampuan *knowledge sharing* dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses berbagi. Faktor organisasi yang meliputi budaya dan reward, faktor Individu yang meliputi sikap, senang membantu dan kaidah timbal balik dan faktor teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan *knowledge sharing* dan melihat bagaimana pengaruh *knowledge sharing* bagi mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan tahun 2016 UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 300 orang. Teknik pengumpulan data dengan membagikan koesioner melalui link googleform. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang menggunakan teknik analisis *Partial Least Square (PLS)* melalui software Smart-PLS. Hasil pada penelitian ini menunjukkan 3 faktor yang meningkatkan kemampuan *knowledge sharing* dengan persentase 43.65%, 43.38% dan 40.82% yang berturut-turut merupakan faktor organisasi, faktor budaya, dan faktor teknologi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan analisis koefisien determinasi PLS sebesar 44.1% yang dapat disimpulkan bahwa budaya, reward, sikap, senang membantu, kaidah timbal balik dan teknologi mempengaruhi kemampuan *knowledge sharing* mahasiswa Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan hidayah-nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik yang berjudul ”Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Knowledge Sharing* Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Selanjutnya selawat dan salam tidak lupa kita sanjung sajikan kepada junjungan kita nabi muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi semua insan manusia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung mau pun tidak langsung. Maka melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Muslim Razali, SH, M.Ag, Bapak dan Ibu pembantu Dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Yusran, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Bapak Dr. Hazrullah, S.Pd.I.,M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, serta Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Mira Maisura, M.sc selaku Penasehat Akademik atas segala bimbingannya selama pendidikan yang penulis tempuh di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Khairan, M.Kom selaku pembimbing I dan Bapak Nazaruddin Ahmad, M.T, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Keluarga besar penulis, Ayah dan Mamak tercinta, adik-adik serta saudara-saudara yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Teman terbaik penulis, Elliza Aryani, Irna Jamila, Inda Mitri Muliani, Futry Rizkhayani, Nora Azlina, Nadiatul Firda yang telah memberikan sebagian waktunya untuk saling bertukar pikiran tentang materi kuliah dan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Teman-teman satu Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang dapat membangun akan penulis terima dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 28 Januari 2021
Penulis,

Misa Rahma Yanti
NIM. 160212038



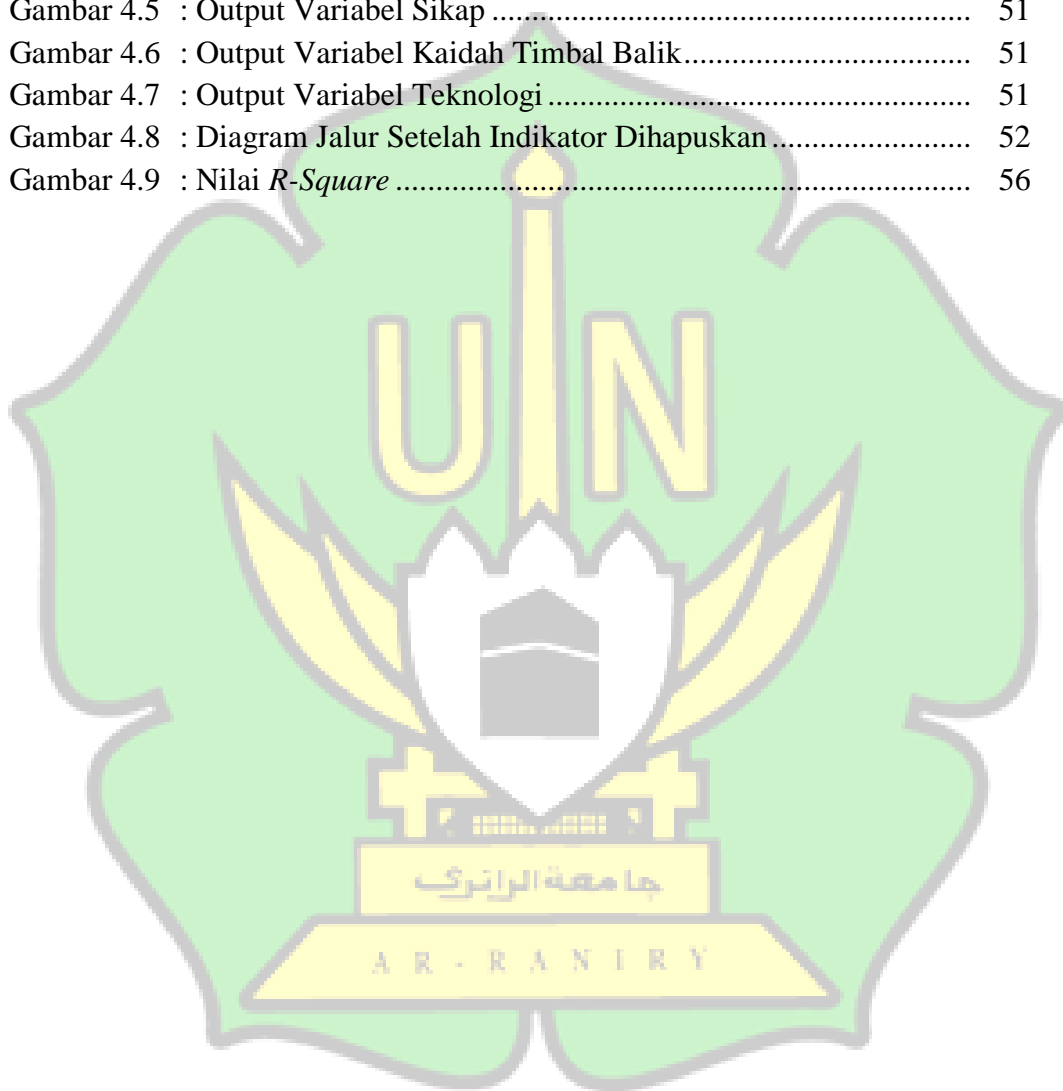
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. <i>Knowledge</i>	7
B. <i>Knowledge Management</i>	7
C. <i>Knowledge Management System</i>	9
D. <i>Knowledge Sharing</i>	9
E. <i>Faktor – Faktor Knowledge Sharing</i>	10
F. <i>SEM (Structural Equation Modelling)</i>	12
G. <i>PLS (Partial Least Square)</i>	13
1. <i>Konsep PLS (Partial Least Square)</i>	13
2. <i>Notasi yang Digunakan Di dalam PLS</i>	14
H. <i>Penelitian Terdahulu</i>	19
I. <i>Skala Likert</i>	22
J. <i>Populasi dan Sampel</i>	24
1. <i>Populasi</i>	24
2. <i>Sampel</i>	24
3. <i>Teknik Pengambilan Sampel</i>	25
4. <i>Teknik Menentukan Ukuran Sampel</i>	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. <i>Rancangan Penelitian</i>	30
B. <i>Populasi dan Sampel Penelitian</i>	30
1. <i>Populasi</i>	30
2. <i>Sampel</i>	31
C. <i>Instrumen Pengumpulan Data</i>	32
D. <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	33
E. <i>Teknik Analisis Data</i>	34

1. Metode Analisis Data.....	34
2. Uji Hipotesis	34
3. Uji F	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Penyajian Data	36
2. Pengolahan Data.....	37
2.1 Persentase Mengevaluasi Faktor dari Jawaban Responden.....	37
2.2 Persentase Mengevaluasi Faktor yang Paling Mempengaruhi Kemampuan <i>Knowledge Sharing</i> . .	45
2.3 Pengukuran Model	46
2.3.1 Outer Model	49
2.3.2 Inner Model.....	56
2.4 Uji Hipotesis	57
2.4.1 Uji T	58
2.4.2 Uji F	60
B. Pembahasan.....	61
1. Pengaruh Faktor Organisasi Terhadap <i>Knowledge Sharing</i>	61
2. Pengaruh Faktor Individu Terhadap <i>Knowledge Sharing</i>	63
3. Pengaruh Faktor Teknologi Terhadap <i>Knowledge Sharing</i>	65
4. <i>Knowledge Sharing</i>	65
C. Implikasi Penelitian.....	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Penelitian Knowledge Sharing	11
Gambar 4.1 : Jurusan Responden	37
Gambar 4.2 : Konstruk Diagram Jalur.....	46
Gambar 4.3 : Diagram Jalur Disertai Nilai <i>Loading</i> Faktor	49
Gambar 4.4 : Output Variabel Budaya	50
Gambar 4.5 : Output Variabel Sikap	51
Gambar 4.6 : Output Variabel Kaidah Timbal Balik.....	51
Gambar 4.7 : Output Variabel Teknologi	51
Gambar 4.8 : Diagram Jalur Setelah Indikator Dihapuskan	52
Gambar 4.9 : Nilai <i>R-Square</i>	56



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Perbandingan CB-SEM dan PLS	13
Tabel 2.2	: Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.3	: Skala Likert	23
Tabel 2.4	: Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%	27
Tabel 3.1	: Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 3.2	: Jumlah Mahasiswa Prodi FTK Angkatan 2016	30
Tabel 3.3	: Interval Pengukuran Variabel	32
Tabel 3.4	: Variabel Penelitian	33
Tabel 4.1	: Data Responden	36
Tabel 4.2	: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Budaya	38
Tabel 4.3	: Persentase Variabel Budaya.....	38
Tabel 4.4	: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Reward	39
Tabel 4.5	: Persentase Variabel Reward.....	39
Tabel 4.6	: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Sikap	40
Tabel 4.7	: Persentase Variabel Sikap	40
Tabel 4.8	: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Senang Membantu	41
Tabel 4.9	: Persentase Variabel Senang Membantu	41
Tabel 4.10	: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kaidah Timbal Balik	42
Tabel 4.11	: Persentase Variabel Kaidah Timbal Balik	43
Tabel 4.12	: Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Teknologi.....	43
Tabel 4.13	: Persentase Variabel Teknologi.....	44
Tabel 4.14	: Perbandingan Persentase pada Faktor.....	45
Tabel 4.15	: Keterangan Variabel Diagram Jalur.....	47
Tabel 4.16	: Nilai <i>Outer Loading</i> Bernilai Valid	53
Tabel 4.17	: <i>Discriminant Validity</i>	54
Tabel 4.18	: Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	55
Tabel 4.19	: <i>Composite Reliability</i>	55
Tabel 4.20	: Nilai <i>R-Square</i>	56
Tabel 4.21	: Uji Hipotesis.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Skripsi.....	72
Lampiran 2 : Koesioner	73
Lampiran 3 : Foto Pembagian Koesioner melalui Whatsapp	76
Lampiran 4 : Foto Hasil Penelitian.....	77
Lampiran 5 : Angket Responden	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang, persaingan antara inovasi, adaptasi dan kemahiran pada teknologi, serta pengelolaan aset-aset intelektual menjadi tantangan baru di perguruan tinggi (Sopandi & Saud, 2016). Setiap perguruan tinggi memiliki kemampuan dan kekuatan tersendiri dalam mengelola pengetahuan untuk meningkatkan daya saing pendidikan di Indonesia (Nainggolan, 2015).

Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah dalam pendidikan yang memberikan pengaruh besar dalam mendapatkan pengetahuan. Salah satu cara untuk memperluas pengetahuan dengan meningkatkan kreativitas dan inovasi (Saputro, 2018). Oleh karena itu, tantangan besar yang terus muncul saat ini, mendorong kebutuhan implementasi dari sisi pengetahuan yang harus dimiliki seseorang sebagai modal utama.

Pengetahuan merupakan keterampilan, keahlian, pengertian atau pemahaman yang didapatkan dengan proses belajar, latihan dan pengalaman bahkan melalui bakat tertentu dan usaha seseorang dapat menghasilkan sebuah keahlian. Memperoleh pengetahuan juga dapat diperoleh dalam suatu kegiatan organisasi dari orang-orang atau kelompok yang setiap orangnya memiliki pengetahuan (Kurniasih & Irhanday.aningsih, 2016). (Murgiyanti & Rohmiyati, 2016) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi hal penting dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja yang tidak memiliki batasan tempat atau dimana saja.

Sama halnya dengan seorang mahasiswa yang memiliki tingkat kemauan tinggi dalam belajar untuk mendapatkan pengetahuan, misalnya untuk mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan, perlunya metode belajar yang tepat sesuai kebutuhan. Meningkatnya pengetahuan adalah sebagai sebuah kekuatan. Kekuatan dalam membuka pola pikir dari tidak paham menjadi paham, dari tidak pandai menjadi pandai, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti, karena pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang memberikan pemahaman kepada seseorang sehingga mampu meningkatkan kualitas yang menghasilkan sebuah prestasi (Adam & Adjani, 2012).

Namun mahasiswa yang mendapatkan prestasi tidak hanya dibatasi oleh kompetensi mahasiswa itu sendiri tetapi lingkungan tempat mahasiswa tersebut melakukan proses belajar juga mempengaruhinya. Sehingga dalam memotivasi untuk belajar harusnya ada pendukung dalam proses mendapatkan pengetahuan.

Budaya organisasi salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dalam menerapkan pengetahuan. Sesuai dengan penelitian yang dikemukakan (Mustomi, 2017) pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Kepemimpinan terhadap *Knowledge Sharing*” bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari budaya organisasi dan peran kepemimpinan terhadap berbagi pengetahuan. Budaya organisasi mengajarkan nilai-nilai, kepercayaan dan perilaku untuk saling berinteraksi, berkomunikasi dan bersaing meningkatkan kinerja dan keunggulan kompetitif.

Tidak hanya budaya, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi *knowledge sharing* yaitu teknologi. Hal ini, berdasarkan penelitian (Meylasari & Qamari,

2017) yang berjudul “Faktor – faktor yang mempengaruhi *knowledge sharing* dalam implementasi *E-learning*” yang memanfaatkan teknologi pembelajaran yang berkembang saat ini, yaitu *e-learning* untuk mengetahui pengaruh *knowledge sharing* dengan hasil penelitian: sikap dosen, motivasi untuk berbagi, komunikasi dan teknologi mempengaruhi berbagi pengetahuan sebesar 40,3%.

Dengan berbagi pengetahuan, setiap mahasiswa dapat memperluas kualitas pengetahuan menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas perguruan tinggi, bahkan mahasiswa dengan dosen hubungan kerja terus meningkat dalam mencapai interaksi kerja sama. Setiap mahasiswa atau dosen dapat merasakan kepuasan tersendiri saat kegiatan yang dilaksanakan dapat memperoleh hasil yang baik atau sesuai yang diharapkan dari proses *knowledge sharing* tersebut.

Pengetahuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, agar tersampainya perubahan dan terciptanya kegiatan/organisasi perlu adanya proses membagi informasi dan pengetahuan yang dikenal dengan istilah *knowledge sharing*. Berbagi pengetahuan sangatlah mudah dan dapat memberikan pengaruh besar dengan meningkatnya hubungan kerjasama antar dan mengubah kualitas informasi menjadi lebih baik.

Knowledge sharing merupakan bagian dari proses utama pada *knowledge management* yang mengarahkan agar mengoptimalkan pemanfaatan pengetahuan dengan membagikan pengetahuan kepada orang yang membutuhkan (Andra, 2018). *Knowledge sharing* adalah aktivitas kerjasama yang dicoba untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan keahlian supaya terpenuhi tujuan

antara individu dan organisasi (Meylasari & Qamari, 2017). *Knowledge sharing* dapat pula didefinisikan sebagai suatu perubahan pada pengetahuan antara dua orang, dimana satu orang menyampaikan pengetahuan, dan seseorang yang lainnya mengolah pengetahuan supaya dikonversikan dalam bentuk yang mudah dimengerti, mudah digunakan, mudah diserap bagi individu lain (Ipe, 2003). Dengan berbagi informasi hasil kinerja terus meningkat dan memiliki keunggulan kompetitif di perguruan tinggi.

Tanpa disadari, hampir seluruh kegiatan akademik perguruan tinggi melaksanakan *knowledge sharing*. Seperti saat melaksanakan proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi antara mahasiswa dan dosen. Bahkan berbagai jumlah seminar, konferensi dan publikasi juga dianggap sebagai aktivitas alami untuk *knowledge sharing* (Cheng, Ho, & Lau, 2009).

Interaksi sesama dosen dan mahasiswa atau bahkan sesama mahasiswa itu sendiri terjadi dimana saja dalam proses belajar untuk berbagi pengetahuan atau memperoleh pengetahuan. Contohnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry. Bagi mahasiswa FTK yang merupakan calon seorang pendidik, dalam berbagi pengetahuan untuk orang lain atau peserta didik dapat membentuk jiwa pendidik, karakter dan pengalaman dalam mengajar nanti.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan *Knowledge Sharing* Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan *knowledge sharing* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?
2. Bagaimana Pengaruh Kemampuan *Knowledge Sharing* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry angkatan tahun 2016.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

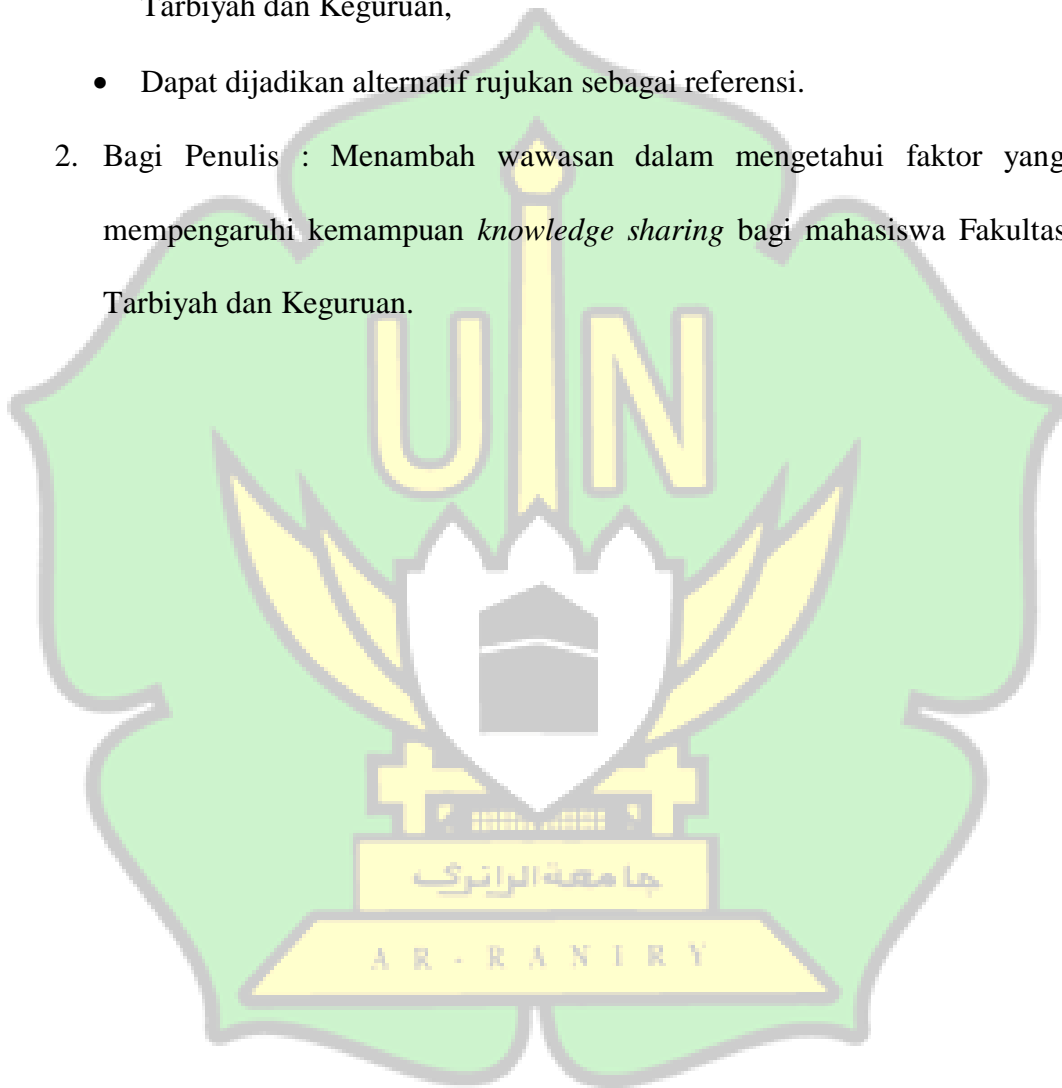
1. Mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan *knowledge sharing* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Mengetahui pengaruh dari faktor organisasi, faktor individu dan faktor teknologi terhadap kemampuan *knowledge sharing* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- Memberikan wawasan baru terutama mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan *knowledge sharing* pada mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan,
- Dapat dijadikan alternatif rujukan sebagai referensi.

2. Bagi Penulis : Menambah wawasan dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan *knowledge sharing* bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Knowledge*

Knowledge (pengetahuan) merupakan kebiasaan, keterampilan, keahlian, pengertian atau pemahaman yang didapatkan dengan proses belajar, latihan dan pengalaman bahkan melalui bakat tertentu dan usaha seseorang dapat menghasilkan sebuah keahlian (Kurniasih & Irhandyaningsih, 2016). Menurut (Sopandi & Saud, 2016) pengetahuan adalah hasil dari proses yang berhubungan dengan orang lain dan lingkungan supaya menjadi kebenaran.

Pengetahuan di bagi pada 2 jenis, yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* atau dikenal dengan pengetahuan yang terbatas merupakan pengetahuan yang didapatkan dari pemahaman yang berasal dari bawah sadar yang berkembang dari kegiatan sehari-hari. Pengetahuan ini tidak tertulis atau dapat dikatakan pengetahuan yang langsung didapatkan dari sumbernya. Sedangkan *explicit knowledge* adalah pengetahuan yang sangat mudah diaplikasikan, dibagi, dikumpulkan, dikelompokkan dan disebarakan sebagai informasi karena bersifat tertulis atau pengetahuan yang sudah didokumentasikan. Berfokus ke *knowledge* dalam organisasi menjadi sumber daya utama yang menyampingkan pekerjaan yang ada dalam organisasi (Murgiyanti & Rohmiyati, 2016).

B. *Knowledge Management*

Knowledge Management atau disingkat dengan KM secara luas diartikan sebagai “pengelolaan atau manajemen dari *knowledge* organisasi untuk

menciptakan nilai, membangun daya saing, dan meningkatkan keunggulan kompetitif.” Secara sederhana *Knowledge Management* diartikan sebagai “mengerjakan apa yang diperlukan untuk memperoleh sebanyak-banyaknya sumber daya pengetahuan (Pahlevi, 2013).

Knowledge management dikelompokkan menjadi 2 cara, yakni secara operasional dan secara strategis. Dengan menjalankan *knowledge management* dengan cara berbeda akan meningkatkan keunggulan. Memanfaatkan dan memajukan pengetahuan yang tercapai dari aktivitas organisasi merupakan KM yang dilakukan secara operasional. Sedangkan KM secara strategis adalah suatu tindakan untuk memperkuat setiap organisasi berbasis *knowledge* (Fasmitha, 2017).

Menurut (Sari & Tania, 2014) *Knowledge Manajement* (KM) adalah usaha yang dilakukan diorganisasi untuk menambahkan pengetahuan menjadi lebih berguna diantaranya untuk melatih budaya komunikasi dengan sesama, adanya kesempatan dalam belajar dan membangkitkan rasa ingin berbagi *knowledge*.

Berdasarkan jurnal yang berjudul “Implementasi *Knowledge Management* dan Analisis SWOT di Perpustakaan Perguruan Tinggi” menyatakan *knowledge management* merupakan suatu alat yang membantu dalam menambahkan produktivitas dan efisiensi yang dilihat dari segi perpustakaan pada perguruan tinggi (Pasaribu & Sos, 2012).

Konsep *Knowledge Management* itu, mempunyai tujuan untuk memajukan kinerja dapat dilakukan dengan usaha yang membangkitkan budaya berbagi

pengetahuan, dimana pengetahuan melambangkan aset dapat dikelola secara bersamaan dalam berkomunikasi. Karena KM melahirkan nilai bagi individu, organisasi/komunitas, dan masyarakat dari 4 jenis sumber aset pengetahuan yang dimiliki, yaitu orang, proses, struktural, dan dorongan dari luar serta teknologi.

C. Knowledge Management System

Knowledge management system (KMS) adalah sistem dari *Knowledge Management* (KM) yang didesign untuk mengatur pengetahuan organisasi atau untuk mengembangkan proses inti KM. Berbagai proses yang mendukung pengetahuan berawal dari menciptakan (*knowledge creation*), menyimpan (*knowledge storage*), memindahkan (*knowledge transfer*), dan mengaplikasikan pengetahuan (*knowledge application*) tersebut didalam organisasi (Wijaya, 2017).

Menurut (Sambas, 2011) menerangkan kalau *knowledge management system* ialah pemakaian teknologi informasi modern yang bisa memajukan, memperlancar bahkan sistematis dalam mengelola pengetahuan.

Dapat dikatakan, KMS adalah teknologi yang mungkin akan membantu KM agar efektif dan efisien dalam mempermudah interaksi, membagikan, menyediakan, mengambil dan menyimpan *knowledge* sebagai pendukung KMS (Nainggolan, 2015).

D. Knowledge Sharing

Knowledge sharing atau berbagi pengetahuan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan (*Knowledge management*) yang memiliki peran penting (Ningsih maha, 2014). *Knowledge sharing* menurut (Xiong & Deng, 2008)

sebagai mode dalam pertukaran komunikasi pengetahuan dan informasi antara sesama pada suatu organisasi. *Knowledge sharing* juga menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan inovasi dan performa organisasi (Pahlevi, 2013).

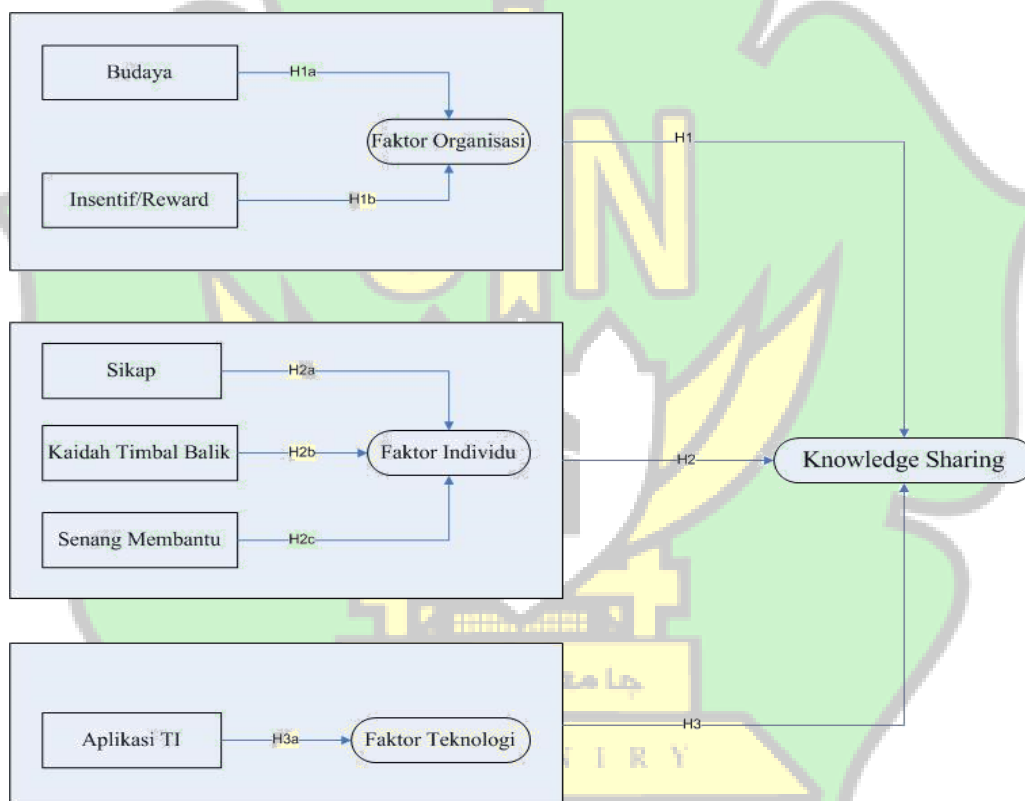
E. Faktor-Faktor *Knowledge Sharing*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *knowledge .sharing* dikategorikan menjadi 3 faktor, yaitu : (Cheng et al., 2009)

1. Faktor Organisasi : faktor yang berasal dari lingkungan atau individu lain yang merupakan faktor eksternal. Seperti: budaya organisasi dan insentif/reward.
 - Budaya Organisasi : Seperangkat norma-norma dan nilai-nilai yang mengamati hubungan antar anggota organisasi. dengan orang lain dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi lain
 - Insentif/Reward : suatu motivasi yang berupa penghargaan, bonus, atau imbalan balas jasa yang diberikan ke seseorang/kelompok karena sudah mendapatkan prestasi atau hasil dari yang telah diharapkan.
2. Faktor Individu : faktor yang muncul dari diri sendiri atau pergerakan individu seseorang, biasa disebut faktor internal. Contohnya adalah sikap, senang membantu orang lain dan kaidah timbal balik.
 - Sikap : Rasa emosional dan keyakinan tentang sesuatu yang. telah diketahui, bisa memberi sifat positif yang mendukung sesuatu/organisasi dalam mencapai tujuan dan sifat negatif yang acuh tak acuh terhadap kemajuan sesuatu/organisasi.

- Senang membantu orang lain : perilaku dari dalam diri seseorang untuk menolong orang lain dalam mendapatkan sesuatu.
- Kaidah timbal balik : hasil dari pertukaran informasi dengan berinteraksi yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu.

3. Faktor Teknologi : faktor teknologi merupakan faktor yang mendukung kegiatan *sharing* seperti perangkat keras dan perangkat lunak (*e-learning* dan sosial media).



Gambar 2.1 Model Penelitian *Knowledge Sharing*

Berdasarkan gambar 2.1 adalah model penelitian yang terdiri dari enam variabel indikator (budaya, reward, sikap, senang membantu, kaidah timbal balik dan teknologi) yang merupakan bagian dari setiap faktor yang mempengaruhi

kemampuan dalam variabel *knowledge sharing*. Indikator tersebut merupakan variabel independen sedang variabel dependennya adalah *knowledge sharing*.

F. SEM (*Structural Equation Modelling*)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah analisis modeling statistik untuk menganalisis faktor (*factor*), jalur (*path*) dan regresi (*regression*) yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum. Definisi lain menyebutkan, SEM atau model persamaan struktural yang merupakan proses menganalisis statistika dengan mempunyai kemampuan analisis pola hubungan antara variabel laten dan indikatornya (Wibisono, Anwar, & Kirono, 2015). Menurut (Nikmatus Sholiha & Salamah, 2015) SEM ialah metode menganalisis yang multivariat diterapkan dalam menerangkan keterkaitan hubungan linier secara berbarengan antara variabel laten (variabel yang tidak bisa diukur secara langsung) dengan variabel indikator (peninjau).

Dalam SEM ada 2 model yang merupakan komponen dasar, yakni model structural dan model pengukuran. Dua model ini, memiliki karakteristik yang berbeda. Dimana model structural merupakan model structural sama dengan analisis path yang menghitung antar variabel dependen dan independen yang sifatnya akan bertukar secara bersamaan. Variabel dependen dapat berubah menjadi variabel independen dan begitupun sebaliknya. Sedangkan model pengukuran merupakan perhitungan antar variabel dependen/independen dengan indikator (Wingdes, 2019).

Pada SEM mempunyai 2 pendekatan yaitu CB-SEM dan PLS-SEM. CB-SEM merupakan singkatan dari *Covariance Based SEM* yang digunakan pada

sampel yang totalnya besar dan data berdistribusi normal, sedangkan PLS-SEM yang merupakan singkatan dari Partial Least Square-SEM yang digunakan ketika sampel berjumlah kecil dan data tidak berdistribusi normal. (Marliana, 2020)

Table 2.1 Perbandingan CB-SEM dengan PLS

Kriteria	LISREL/AMOS (CB-SEM)	PLS (VB-SEM)
Tujuan	Mengukur teori atau menverifikasi teori	Mengembangkan teori atau menciptakan teori
Kelebihan analisis	Dasar teori harus kuat dan sesuai untuk model estimasi (orientasi parameter)	Dasar teori yang lemah, sesuai untuk model prediksi
Pendekatan	<i>Covariance</i>	<i>Variance</i>
Evaluasi model	Mensyaratkan data terdistribusi normal dan terpenuhi kriteria uji kesesuaian (<i>goodness of fit</i>) saat sebelum diestimasi Parameter	Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal dan estimasi parameter bisa langsung dicoba tanpa persyaratan dalam uji kesesuaian (<i>goodness of fit</i>)
Kelemahan	Data harus besar, indikator dan asumsi normalitas bersifat reflektif membuat CBSEM rumit diaplikasikan.	Jumlah sampel yang tidak terlalu besar dan lemah dalam mengestimasi model secara mendasar.

G. PLS (*Partial Least Square*)

1. Konsep PLS (*Partial Least Square*)

SEM dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode alternatif SEM yang mengatasi hubungan diantara variabel yang dihipotesiskan (Yamin & Kurniawan, 2009).

PLS merupakan metode yang menganalisis dengan jumlah sampelnya tidak harus besar bahkan tidak perlu asumsi yang banyak karena PLS bersifat powerfull. Ada 3 tahap yang terdapat pada PLS, yaitu model pengukuran (outer

model), model struktural (inner model) dan dapat diprediksi nilai dari variabel laten (weight relation) yang dapat dilakukan secara bersamaan (Wibisono et al., 2015).

PLS bertujuan mengembangkan prediksi/teori dari nilai variabel laten. Adapun fungsi yang dikelompokkan secara umum, yaitu outer model dan inner model. Outer model perhitungannya fokus ke uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan inner model lebih fokus ke perhitungan regresi yang mengukur pengaruh antar variabel atau pengujian hipotesis dengan model prediksi (Abdillah & Hartono, 2015).

Adapun cara kerja PLS, dapat dikategorikan menjadi tiga: (Natalia, Hoyyi, & Santoso, 2017)

1. Kategori pertama : menciptakan skor dari setiap variabel laten (*weight estimate*).
2. Kategori kedua : menggambarkan jalur prediksi (*path estimate*) agar menghubungkan variabel laten dan indikatornya (*loading*).
3. Kategori ketiga : mencari nilai dan perbandingan (nilai konstanta regresi) untuk variabel laten dan indikator.

2. Notasi Yang Digunakan Di dalam PLS

- a. Model outer atau model pengukuran yang menjelaskan hubungan variabel laten dengan indikator. Dengan persamaannsebagai berikut:

$$x = \lambda_x \xi + \delta \dots\dots\dots \text{persamaan 1}$$

$$y = \lambda_y \eta + \varepsilon \dots\dots\dots \text{persamaan 2}$$

keterangan :

x = indikator eksogen (dependen/terikat)

y = indikator endogen (independen/bebas)

λ_x, λ_y = nilai *loading* yang menjelaskan koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel laten dan indikatornya.

η = vektor variabel endogen variabel laten

ξ = vektor variabel eksogen

δ, ε = tingkat kesalahan (error) pengukuran (Nurwulan, Suharno, & Tinaprilla, 2015).

Pada Outer model menilai validitas dan realibilitas dapat dilakukan melalui proses uji :

- *Convergent Validity*, model pengukuran dengan refleksi indikator dihitung atas dasar korelasi antara item skor (*component score*) dengan skor variabel (*construct score*) yang dilakukan perhitungan menggunakan Smart-PLS. Beberapa indikator yang dapat dimaknai oleh variabel laten dengan melihat nilai loading faktor (λ). Nilai loading (λ) berfungsi untuk melihat validitas dari indikator terhadap variabelnya. Nilai yang diharapkan pada loading faktor lebih dari > 0.7. Tetapi pada penelitian tingkat awal nilai *loading* 0.5 dan 0.6 dianggap cukup memadai sebagai pembatas minimal dari nilai loading faktor (Yuteva, 2010).
- *Discriminant Validity*, menjelaskan perbedaan variabel laten dengan variabel laten lainnya dari nilai loading pada setiap indikator.

Metode lain untuk mengukur *discriminant validity* dapat menggunakan nilai *cross loading* faktor yang dibandingkan dengan nilai AVE pada setiap variabel dengan kolerasi antara variabel lainnya. Yang dikatakan nilai *discriminant validity* memiliki nilai yang baik, nilai akar AVE harus lebih besar pada tiap variabel daripada nilai kolerasi antar variabel dengan variabel lainnya dalam pemodelan.

- *Composite Reliability*. Nilai standar reliability harus lebih dari 0.7 agar dinyatakan data mempunyai reliability yang baik. Walaupun nilai 0.6 masih bisa diterima (Abdillah & Hartono, 2015).
- *Average Variance Extracted (AVE)*, AVE mempunyai nilai minimal 0,5 yang berfungsi untuk menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik (Nikmatus Sholiha & Salamah, 2015).

Sedangkan pada indikator formatif pengujian yang dilakukan berbeda, yaitu :

- *Significance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan variabelnya harus signifikan.
- *Multicollinearity*. Uji *multicollinearity* dijalankan untuk mengerti hubungan antar indikator dan mengerti apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* yaitu dengan melihat nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 bisa ditegaskan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*. Dua uji yang lain untuk indikator formatif yakni: *nomological validity* dan *external validity* (Susanto, 2006).

b. Model inner atau model struktural yang menjelaskan adanya hubungan variabel laten berlandaskan teori. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j \dots\dots\dots \text{persamaan 3}$$

keterangan :

β_{ji} , γ_{jb} = koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen dan laten eksogen, dengan rentang indeks sepanjang i dan b

ζ_j = Tingkat Kesalahan

(Nurwullan et al., 2015).

Uji pada model struktural dilakukan demi pengujian hubungan antara konstruk laten. Beberapa uji pada model struktural yakni :

- *R-Square* pada konstruk endogen. Nilai *R-Square* ialah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R-square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).
- *Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya pengaruh atau hubungan variabel laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* (Susanto, 2006).

c. Weight relation, model pengukuran (outer) dan model struktural (inner) yang memberikan spesifikasi dalam estimasi algoritma PLS. Nilai kasus pada setiap variabel laten yang diestimasi dalam PLS adalah:

$$\xi_b = \sum_{kb} W_{kb} X_{kb} \dots\dots\dots \text{Persamaan 4}$$

$$\eta_i = \sum_{ki} W_{ki} X_{ki} \dots\dots\dots \text{Persamaan 5}$$

Keterangan, W_{kb} dan W_{ki} dipakai untuk membentuk estimasi variabel laten ξ_b dan η_i . Estimasi variabel laten adalah *linear agregat* dari

indikator yang nilai bobotnya diperoleh dengan estimasi dispesifikasi oleh model outer dan inner, dimana η ialah vektor variabel laten endogen (dependen) dan ξ ialah vektor variabel laten eksogen (independen). Tanpa kehilangan generalisasi, diasumsikan variabel laten dan indikator memiliki nilai mean = 0 dan varian = 1, sehingga konstanta bisa dihilangkan dari model .

Berikut merupakan konversi model jalur ke bentuk persamaan struktural PLS untuk menerangkan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk sebagai berikut (Nurwullan et al., 2015) :

➤ Model outer

- Untuk variabel laten eksogen 1 (reflektif):

$$x_1 = \lambda_{x1} \xi_1 + \delta_1 \dots\dots\dots \text{Persamaan 6}$$

$$x_2 = \lambda_{x2} \xi_2 + \delta_2 \dots\dots\dots \text{Persamaan 7}$$

$$x_3 = \lambda_{x3} \xi_3 + \delta_3 \dots\dots\dots \text{Persamaan 8}$$

- Untuk variabel laten endogen 1 (reflektif)

$$y_1 = \lambda_{y1} \eta_1 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots \text{Persamaan 9}$$

➤ Model inner :

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 + \gamma_4 \xi_4 + \zeta_1 \dots\dots\dots \text{Persamaan 10}$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \zeta_2 \dots\dots\dots \text{Persamaan 11}$$

Keterangan:

- ξ = Ksi, variabel laten eksogen
- η = Eta, variabel laten endogen

- λ_x, λ_y = Lamnda (kecil), loading faktor variabel laten eksogen dan variabel laten endogen
- β = Beta (kecil), koefisien pengaruh endogen terhadap endogen
- γ = Gamma (kecil), koefisien pengaruh eksogen terhadap endogen
- ζ = Zeta (kecil), galat model
- δ = Delta (kecil), galat pengukuran pada variabel laten eksogen
- ε = Epsilon (kecil), galat pengukuran pada variabel laten

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>knowledge sharing</i> dalam implementasi e-learning” (Meylasari & Qamari, 2017)	Variabel penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Motivasi • Komunikasi • Teknologi Teknik analisis data : SPSS	Penelitian menerangkan bahwa setiap variabel berpengaruh signifikan terhadap berbagi pengetahuan. Analisis koefisien determinasi menunjukkan 0.403 atau 40.3% berpengaruh terhadap <i>knowledge sharing</i> .

2.	Analisis survei faktor-faktor knowledge sharing dengan teknik focus group discussion (FGD) di stikom medan (Sonata, 2017)	<p>Variabel penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi • Individu • Teknologi <p>Teknik analisis data :</p> <p>Dari hasil survei responden dengan teknik focus grup discussion (FGD)</p>	<p>Hasill analisis penelitian menandakan bahwa menurut mahasiswa medan 76.64% faktor teknologi yang paling berpengaruh.</p> <p>Sedangkan faktor yang berpengaruh positif pada <i>knowledge sharing</i> adalah faktor organisasi dan individu.</p>
3.	<i>Knowledge sharing behaviour influences: a case of library and information science faculties in iran</i> (Babalhavaeji & Kermani, 2011)	<p>Variabel penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Niat • Motivasi intrinsik <p>Teknik analisis data :</p> <p>Statistik, T-Test Dan Anova</p>	<p>Hasil penelitiannya menandakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan niat dalam berbagi pengetahuan. Pengalaman mengajar berpengaruh dengan perilaku berbagi pengetahuan ($0,027 > 0,05$). Dan juga menemukan hubungan yang signifikan ($0,000 > 0,05$) antara sikap pendidik terhadap berbagi pengetahuan dan niat untuk berbagi pengetahuan, terkait niat untuk berbagi pengetahuan dengan perilaku berbagi pengetahuan serta motivasi intrinsic secara signifikan berhubungan dengan perilaku berbagi pengetahuan sampel pendidik LIS.</p>
4.	Analisis penerapan knowledge sharing melalui media facebook di komunitas kelas menulis pustakawan (Kurniasih & Irhandayaningsih,	<p>Variabel penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia • Leadership • Teknologi internet • Organisasi • Learning 	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan <i>knowledge sharing</i> melalui facebook sangatlah baik dan berbagi pengetahuan memberikan tingkatan sesuai dengan yang diharapkan dengan berbagai proses analisis.</p>

	2016)	Teknik analisis data : Reduksi data dari wawancara, observasi, dan dokumen yang memuat teori <i>knowledge sharing</i>	
5.	<i>Employee knowledge sharing capabilities in public & private organizations: does organizational context matter?"</i> (Kim & Lee, 2005)	Variabel penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Faktor organisasi • Faktor individu • Faktor teknologi Teknik analisis data: Deskriptif statistik, reliabilitas, & korelasi dan analisis regresi	Hasilnya menunjukkan signifikan dari variabelnya mempengaruhi kegiatan berbagi pengetahuan karyawan. Dan pengaruh it (penggunaan aplikasi) adalah faktor yang paling penting menentukan kemampuan berbagi pengetahuan karyawan. Dan sektor swasta yang disurvei karyawan memiliki kuat persepsi berbagi pengetahuan kemampuan dalam organisasi mereka dibandingkan dengan karyawan sektor publik yang disurvei. Pelajaran dan implikasi dari penelitian ini untuk kepemimpinan manajemen disajikan.
6.	<i>Organizational culture and knowledge sharing: critical success factors</i> (Al-alawi, Al-marzooqi, & Mohammed, 2007)	Variabel penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Trust</i> • <i>Communication systems</i> • <i>Rewards</i> • <i>Organization structure</i> Teknik analisis data : SPSS v12	Hasil penelitian menunjukkan semua variabel untuk mengukur <i>knowledge sharing</i> berpengaruh positif.

7.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi knowledge sharing (Gunawan, Fauziati, & Nugroho, 2017)	Variabel penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Expected association</i> • <i>Expected Contribution</i> • <i>Enjoying in Helping other</i> • <i>Resource Availability</i> • <i>Self-efficacy</i> • <i>Technology</i> • <i>Trust</i> • <i>Attitudetoward KS</i> • <i>Intention to ks</i> • <i>Ks behavior</i> Teknik analisis data : SEM-PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berbagi dapat menciptakan perilaku dalam berbagi pengetahuan. Niat dipengaruhi oleh sikap positif berbagi yang dibangkitkan oleh kesenangan demi membantu orang lain dan kompetensi diri. Faktor-faktor lain seperti trust, teknologi, ketersediaan sumber daya, expected association dan expected contribution tidak berpengaruh terhadap sikap
----	---	---	--

I. Skala Likert

Skala Likert ditemukan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Skala Likert adalah teknik mengukur pendapat atau sikap dimana subjek diminta untuk menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing pertanyaan yang dipakai dalam pengukuran skala ordinal, membedakan perasaan atau intensitas sikap seseorang pada hal-hal tertentu (Soewadji, 2012).

Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 supaya mewakili pendapat dari responden. Untuk jawaban negatif atau tidak puas Likert memberi skor dari yang paling kecil sampai yang paling besar, yakni :

Tabel 2.3 Skala Likert

No.	Penjelasan	Skala
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2.	Setuju/Sering/Positif	4
3.	Netral/Ragu-ragu/kadang-kadang	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Adapun keuntungan dan kelemahan dalam menggunakan skala Likert, yaitu: (Soewadji, 2012)

1) Keuntungan skala Likert:

- 1) Memiliki banyak kemudahan : untuk membuat nilai/skor, mudah dalam menyusun pertanyaan tentang sikap/sifat, gampang diinterpretasikan
- 2) Mempunyai reliabilitas tinggi yang didasari intensitas sikap tertentu dalam mengurutkan manusia
- 3) Luwes dan fleksibel, peneliti bebas menerapkan jumlah pernyataan, begitu juga jumlah alternatif jawabannya
- 4) Lumrah digunakan pada penelitian-penelitian sosial
- 5) Umumnya dipakai untuk pengukuran ordinal

2) Kelemahannya antara lain :

- 1) Adanya peluang yang memungkinkan bagi sampel yang mempunyai sikap yang sama namun memiliki jawaban yang berbeda
- 2) Orang yang memiliki *raw score* yang sama belum tentu mempunyai sifat/sikap yang sama dengan intensitas yang sama
- 3) Validitas pada item-item yang dipilih dikhawatirkan apakah item itu mengukur apa yang hendak diukur

- 4) Tidak pasti semua item/ Pernyataan memiliki arti dan makna yang sama pada rangka keseluruhannya

J. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dapat juga diartikan sebagai sumber darimana si peneliti memperoleh data. Namun, tidak semua data harus diambil atau dikumpulkan dari seluruh populasi (Soewadji, 2012).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak bisa mempelajari seluruhnya yang terdapat pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017).

Secara sederhana sampel adalah sebagian saja dari segala jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili segala anggota populasi (Soewadji, 2012).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah cara atau teknik bagaimana menarik atau mengambil sampel dari populasi (Soewadji, 2012).

Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. (Sugiyono, 2017)

- a. *Probability Sampling* : teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota (unsur) populasi untuk menjadi sampel.

Teknik ini meliputi :

- 1) *Simple Random Sampling* : pengambilan sampel dari jumlah populasi yang dilakukan secara acak tanpa melihat tingkatan populasi.
- 2) *Proportionate Stratified Random Sampling* : teknik yang mirip dengan simple random sampling tetapi dalam menetapkan jumlah sampel melihat tingkatan populasi.
- 3) *Disproportionate Stratified Random Sampling* : teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
- 4) *Cluster Sampling* : teknik sampling daerah diaplikasikan untuk menetapkan sampel saat jumlah data yang diteliti sangat luas. Misalnya sampel bagi penduduk suatu Negara, provinsi atau kabupaten.

- b. *Non Probability Sampling* : teknik pengambilan sampel yang tidak menyediakan kesempatan atau peluang yang sama dalam memilih sampel dari anggota populasi. Teknik sampel ini meliputi :

- 1) *Sampling Sistematis* : teknik pengambilan sampel yang didasari nomor urut yang telah diberikan pada anggota populasi.
- 2) *Sampling Kuota* : teknik untuk menetapkan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kوتا) yang diharapkan.

- 3) *Sampling Insidental* : teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, bagi siapa saja yang bertemu dengan peneliti secara incidental atau kebetulan yang dilihat cocok sebagai sumber data dapat dijadikan sampel.
- 4) *Sampling Purposive* : teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan sesuatu, misalnya mempertimbangkan sampel yang cocok dipakai pada penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melaksanakan generalisasi.
- 5) *Sampling Total* : teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua jumlah populasi menjadi sampel. Karena jumlah populasi relative kecil, biasanya kurang dari 30 orang. Teknik ini sering dikatakan sebagai teknik sensus.
- 6) *Snowball Sampling* : teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya kecil, lalu membesar. Seperti bola salju yang menggelinding dari kecil menjadi besar.

4. Teknik Menentukan Ukuran Sampel

Menentukan ukuran sampel memiliki tingkat kepercayaan atau ketelitian yang diperoleh dari sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang digunakan, dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang digunakan sebagai sumber data.

Berikut table penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%.

Tabel 2.4 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5% dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

S = Taraf Kesalahan

Jika tidak diketahui jumlahnya untuk menghitung ukuran sampel dari populasi dapat menggunakan rumus *Isacc* dan *Michael* sebagai berikut :

$$s = \frac{\tau^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \tau^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel

τ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05, dan 0,10.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan rincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul	■												
2	Seminar Proposal		■											
3	Studi Literatur			■	■	■	■							
4	Pengumpulan Data						■	■	■	■				
5	Analisis Data							■	■	■	■	■		
6	Penyusunan Draf Skripsi									■	■	■	■	■
7	Sidang Skripsi												■	■
8	Revisi Skripsi													■
9	Pelaporan dan Publikasi													■

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dari 13 prodi yang teregistrasi sebagai mahasiswa angkatan tahun 2016 dengan jumlah 1355 orang. Rincian jumlah mahasiswa untuk setiap prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Prodi FTK angkatan 2016

No.	Prodi	Jumlah
1.	Pendidikan Agama Islam (PAI)	143
2.	Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)	179

3.	Pendidikan Fisika (PFS)	67
4.	Pendidikan Matematika (PMA)	97
5.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	116
6.	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	116
7.	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	91
8.	Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)	104
9.	Bimbingan Konseling (BK)	90
10.	Pendidikan Kimia (PKM)	69
11.	Pendidikan Teknik Elektro (PTE)	58
12.	Pendidikan Teknologi Informasi (PTI)	98
13.	Pendidikan Biologi (PBL)	127
Total Mahasiswa		1355

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling untuk penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 1355 orang adalah menggunakan teknik sampling *probability sampling* yaitu *simple random sampling* yang dilakukan secara acak untuk memperoleh responden. Maka penulis mengambil sampel dan tingkat kesalahan 5% menggunakan rumus *Isaac dan Michael* dengan persamaan seperti dibawah ini :

$$s = \frac{\tau^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \tau^2 \cdot P \cdot Q}$$

keterangan :

s = Jumlah sampel

τ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05, dan 0,10.

$$s = \frac{\tau^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \tau^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{3,841 \times 1355 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(1355-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 299,43 \text{ responden}$$

Menentukan jumlah besaran sampel menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) karena taraf kepercayaan mencapai 95% dan margin errornya 5%, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 299,43 orang, sehingga dibulatkan menjadi 300 orang.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis memakai instrumen kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan interval pengukuran variabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interval Pengukuran Variabel

Interval	Skala	Keterangan
1201 – 1500	5	Sangat Tinggi
901 – 1200	4	Tinggi
601 – 900	3	Cukup
301 – 600	2	Rendah
0 – 300	1	Sangat Rendah

Adapun dalam penelitian ini memiliki variabel dengan indikator yang berbeda-beda.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang menjadi sebab dalam perubahan atau yang mempengaruhi munculnya variabel dependen (terikat). Dalam metode PLS-SEM, variabel bebas disebut variabel eksogen / predictor. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah faktor organisasi (budaya dan insentif/reward) faktor individu (sikap, senang membantu, dan kaidah timbal balik), dan faktor teknologi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang mempengaruhi variabel independen (bebas). Variabel terikat dalam PLS-SEM disebut sebagai variabel endogen. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *Knowledge Sharing*.

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
Faktor Organisasi (X₁)	Faktor yang berasal dari lingkungan atau individu lain yang merupakan faktor eksternal	1. Budaya 2. Insentif/Reward
Faktor Individu (X₂)	Faktor yang berasal dari pergerakan individual atau dari internal seseorang	1. Sikap 3. Senang membantu orang lain 4. Kaidah timbal balik
Faktor Teknologi (X₃)	Faktor teknologi merupakan faktor yang mendukung kegiatan sharing	1. Aplikasi TI
<i>Knowledge Sharing</i> (Y)	Berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman dan ide yang dimiliki kepada orang lain.	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan angket atau kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *knowledge sharing* yang harus dijawab oleh responden. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang baik serta akurat, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Dikarenakan pada saat penulis melakukan penelitian ini sedang dalam keadaan pandemi Covid-19, dimana harus melakukan protokol kesehatan, jaga

jarak dan tidak bisa bertatap muka langsung, maka penulis berinisiatif membuat koesioner melalui google form kemudian membagikan link tersebut kepada responden.

E. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Dalam teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif yang merupakan metode untuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian dari jawaban-jawaban responden berdasarkan lembaran kuesioner yang dibagikan.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua variabel atau lebih menggunakan Smart-PLS dengan 2 model yaitu Outer Model dan Inner Model.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Budaya berpengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

H₂ : Reward berpengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

H₃ : Sikap berpengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

H₄ : Senang membantu berpengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

H₅ : Kaidah timbal balik berpengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

H₆ : Teknologi berpengaruh terhadap *Knowledge Sharing*

Langkah terakhir adalah menentukan diterima atau tidak hipotesis yang diajukan setelah semua parameter yang hanya diuji sudah diketahui nilainya. Untuk mengukur diterima tidaknya sebuah hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} . Nilai T_{hitung} diperoleh dari hasil eksekusi yang diuji. Sedangkan nilai T_{tabel} diperoleh berdasarkan table distribusi student-t. Jika T_{hitung} memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai T_{tabel} , berarti hipotesis diterima.

3. Uji F

Untuk menunjukkan secara simultan agar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik atau secara bersama-sama. Berdasarkan nilai R-Square sebesar 0.441 (4.41%) dengan jumlah variabel independen 6 dan jumlah sampel 300 maka diperoleh nilai F_{hitung} dan T_{tabel} signifikansi 0.05 adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{0.44 (300 - 6 - 1)}{(1 - 0.44) 6} = 38.4$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\alpha} (k, n-k-1) = F_{0.05} (6, 300 - 6 - 1) \\ &= F_{0.05} (6, 293) = 2.13 \text{ (diperoleh dari Tabel F)} \end{aligned}$$

Jadi, didapat F_{hitung} sebesar 38.4 dan F_{tabel} sebesar 2.13 yang berarti H_0 ditolak ($38.4 \geq 2.13$) dan adanya pengaruh secara bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

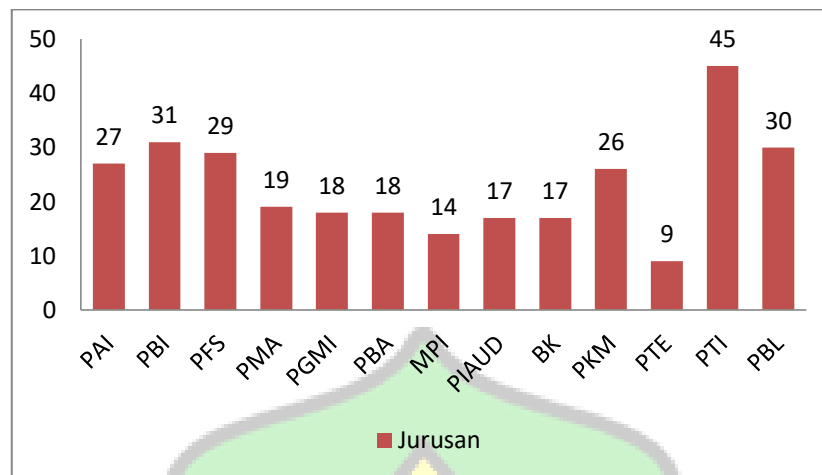
1. Penyajian Data

Dalam penelitian ini data terkumpul 300 orang dari mahasiswa/I angkatan 2016 fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry menggunakan link google form berupa pertanyaan-pertanyaan/koesioner mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *knowledge sharing*. Berdasarkan hasil data tersebut, disajikan karakteristik dan klasifikasi responden yang mencakup jenis kelamin, jurusan dan yang mengikuti organisasi maupun tidak mengikuti organisasi seperti ditunjukkan pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 4.1 Data Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
• Laki – laki	91	30.3%
• Perempuan	209	69.7%
Organisasi		
• Mengikuti	133	44.3%
• Tidak Mengikuti	167	55.7%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibanding perempuan dengan persentase 30% untuk laki-laki dan 69.7% perempuan. Dan untuk responden yang mengisi kuesioner ini, lebih banyak yang tidak mengikuti organisasi pada saat belajar di perguruan tinggi.



Gambar 4.1 Jurusan Responden

Diagram diatas merupakan data responden dari fakultas tarbiyah dan keguruan dengan 13 jurusan yang berbeda-beda pada angkatan 2016. Diketahui mayoritas prodi yang mengisi koesioner adalah prodi PTI yang berjumlah 45 orang, dan prodi PTE menjadi responden yang paling rendah mengisi kuesioner penelitian ini.

2. Pengolahan Data

2.1 Persentase Mengevaluasi Faktor Dari Jawaban Responden

Berdasarkan data dari jawaban responden pada beberapa indikator yang menjelaskan faktor-faktor yang telah terkumpul maka diperoleh hasil persentase, sebagai berikut :

1. Faktor Organisasi : Pada faktor ini yang menjadi indikatornya adalah budaya organisasi dan reward/insentif diukur sesuai jawaban responden.
 - Budaya Organisasi akan mempengaruhi proses kemampuan mahasiswa dalam knowledge sharing, ada 4 soal yang menjelaskan variabel budaya

dengan jumlah jawaban dari responden pada tabel 4.2 serta persentase yang di dapat dilihat di tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Budaya

No	Simbol	Pertanyaan	Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
1.	B1	Mengikuti organisasi mempengaruhi sikap dan perilaku	58	241	1	0	0
2.	B2	Menerima perbedaan antara satu dengan yang lain dalam berbagi pengetahuan	46	248	5	1	0
3.	B3	Meningkatkan rasa social dengan mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri	16	155	121	8	0
4.	B4	Melakukan upaya inovasi didalam berbagi pengetahuan	46	245	9	0	0
Total			166	889	136	9	0

Tabel 4.3 Persentase Variabel Budaya

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	41.5	13.83%
Setuju	222.25	74.08%
Netral	34	11.33%
Tidak Setuju	2.25	0.75%
Sangat Tidak Setuju	0	0.00%

Berdasarkan data diatas yang merupakan jawaban 300 responden dari 4 soal pada indikator budaya, yang menjawab sangat setuju sebanyak 13.83% dan setuju 74.08% yang berarti budaya organisasi mempengaruhi proses *knowledge sharing*. 11.33% menjawab netral, 0.75% tidak setuju dan sangat tidak setuju 0.00%. Hasil dari perkiraan responden membuktikan bahwa budaya organisasi mempengaruhi *knowledge sharing*. Budaya organisasi dapat berasal dari mahasiswa

yang mengikuti komunitas dan kebiasaan yang berasal dari lingkungannya.

- Reward : Faktor pendukung yang diduga berpengaruh dalam knowledge sharing. Ada 4 soal yang menjelaskan variabel reward dengan jumlah jawaban dari responden pada tabel 4.4 serta persentase yang dapat dilihat ditabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Reward

No	Simbol	Pertanyaan	Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
1.	R1	Tidak Mengharapkan hadiah apapun saat berbagi pengetahuan	109	183	8	0	0
2.	R2	Lebih senang berbagi saat tidak adanya imbalan yang diberikan	85	157	58	0	0
3.	R3	Tidak mengupayakan dalam mendapatkan hadiah saat berbagi	106	183	11	0	0
4.	R4	Adaya tujuan tertentu dalam berbagi pengetahuan	41	176	83	0	0
Total			341	699	160	0	0

Tabel 4.5 Persentase Variabel Reward

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	85.25	28.41%
Setuju	174.75	58.25%
Netral	40	13.33%
Tidak Setuju	0	0.00%
Sangat Tidak Setuju	0	0.00%

Berdasarkan data diatas dengan 4 pertanyaan yang berhubungan dengan reward sebanyak 28.41% menjawab sangat setuju, 58.25% menjawab setuju yang menggambarkan reward mempengaruhi *proses knowledge sharing* dan yang menjawab netral sebanyak 13.33%. 0.00% menjawab

tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil data diatas mahasiswa beranggapan reward merupakan faktor yang mempengaruhi *knowledge sharing*.

2. Faktor Individu : Pada faktor ini yang menjadi indikatornya adalah sikap, senang membantu dan kaidah timbal balik kemudian diukur sesuai jawaban responden.

- Sikap : Pikiran dan tindakan seseorang yang mempengaruhi proses *knowledge sharing*. Ada 4 soal yang menjelaskan variabel sikap dengan jumlah jawaban dari responden pada tabel 4.6 serta perbandingan persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Sikap

No	Simbol	Pertanyaan	Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
1.	S1	Saya bersedia berbagi pengetahuan baru dengan orang lain	67	229	4	0	0
2.	S2	Berkeinginan kuat untuk berbagi pengetahuan dengan siapa saja	50	243	5	2	0
3.	S3	Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan orang lain disekitarnya	26	154	112	8	0
4.	S4	Dosen/Para ahli/senior berperan aktif dalam proses berbagi pengetahuan	61	226	13	0	0
Total			204	852	134	10	0

Tabel 4.7 Persentase Variabel Sikap

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	51	17%
Setuju	213	71%
Netral	33.5	11.17%
Tidak Setuju	2.5	0.83%
Sangat Tidak Setuju	0	0.00%

Berdasarkan data diatas dari 4 soal pada indikator sikap, 71 % jawaban responden yang paling tinggi menjawab setuju, sangat setuju sebanyak 17%, netral 11.17%, tidak setuju 0.83% dan sangat tidak setuju 0.00% yang menyatakan sikap mempengaruhi proses *knowledge sharing*.

- Senang Membantu : Indikator yang diperkirakan mempengaruhi *knowledge sharing*. Ada 4 soal yang menjelaskan variabel senang membantu dengan jumlah jawaban dari responden pada tabel 4.8 serta dapat dilihat persentase pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Senang Membantu

No	Simbol	Pertanyaan	Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
1.	M1	Menambah pengetahuan dengan cara belajar untuk menjadi lebih efektif	46	237	17	0	0
2.	M2	Meluangkan waktu untuk membantu sesama dalam menambahkan pengetahuan	36	251	13	0	0
3.	M3	Memanfaatkan pengetahuan yang saya miliki terlebih dahulu, sehingga saya tidak belajar lagi dari dasar	28	173	80	18	1
4.	M4	Berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi	31	227	40	2	0
Total			101	888	150	20	1

Tabel 4.9 Persentase Variabel Senang Membantu

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	25.25	8.42%
Setuju	222	74%
Netral	37.5	12.5%
Tidak Setuju	5	1.67%
Sangat Tidak Setuju	0.25	0.08%

Berdasarkan data diatas dari 4 soal pada indikator senang membantu, responden menjawab sangat setuju sebanyak 8.42% dan setuju 74% yang berarti senang membantu mempengaruhi proses *knowledge sharing*. 12.5% menjawab netral, 1.67% tidak setuju dan sangat tidak setuju 0.08%. Hasil dari perkiraan responden membuktikan bahwa senang membantu mempengaruhi *knowledge sharing*.

- Kaidah Timbal Balik : Salah satu indikator dari faktor individu yang diperkirakan mempengaruhi *knowledge sharing*. Ada 6 soal yang menjelaskan variabel kaidah timbal balik dengan jumlah jawaban dari responden pada tabel 4.10 serta dengan melihat persentase dari responden seperti tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kaidah Timbal Balik

No	Simbol	Pertanyaan	Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
1.	K1	Adanya perubahan atau pengaruh pada sikap atau perilaku dalam berbagi	68	221	11	0	0
2.	K2	Memiliki keterampilan komunikasi yang baik	77	209	14	0	0
3.	K3	Saya mampu memberikan feedback/keputusan terhadap masalah informasi yang saya berikan tidak benar	23	228	49	0	0
4.	K4	Berbagi pengetahuan menambahkan wawasan pada diri kita sendiri	29	253	18	0	0
5.	K5	Ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memahami suatu informasi, maka akan berdiskusi untuk mendapatkan feedback dari teman tersebut	25	217	58	0	0
6.	K6	Membagikan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan timbal balik pengetahuan orang lain	23	244	33	0	0
Total			245	1372	183	0	0

Tabel 4.11 Persentase Variabel Kaidah Timbal Balik

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	40.83	13.61%
Setuju	228.67	76.22%
Netral	30.5	10.17%
Tidak Setuju	0	0.00%
Sangat Tidak Setuju	0	0.00%

Berdasarkan data diatas ada 6 pertanyaan yang berhubungan dengan kaidah timbal balik dan memperoleh 13.61% sangat setuju, 76.22% menjawab setuju, netral 10.17% dan 0.00% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil data diatas mahasiswa beranggapan kaidah timbal balik merupakan faktor yang mempengaruhi *knowledge sharing*.

3. Faktor Teknologi : faktor yang membantu mempermudah proses *knowledge sharing* dengan memanfaatkan software maupun hardware. Ada 8 soal yang menjelaskan variabel teknologi dengan jumlah jawaban dari responden pada tabel 4.12 serta yang diperkirakan mempengaruhi *knowledge sharing* berdasarkan perhitungan persentase dapat dilihat di tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Teknologi

No	Simbol	Pertanyaan	Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
1.	T1	Mudah dalam berbagi informasi atau pengetahuan melalui internet	44	232	23	1	0
2.	T2	Alat pendukung dalam mendapatkan ilmu pengetahuan	43	245	12	0	0
3.	T3	Alat untuk proses berbagi ilmu pengetahuan	50	233	16	1	0
4.	T4	Adanya keterbatasan atau	44	233	23	0	0

		kendala (misalnya kouta) dalam memperoleh atau berbagi pengetahuan					
5.	T5	Mendorong individu untuk mendapatkan atau berbagi pengetahuan satu sama lain dengan media yang berbeda-beda (misalnya media elektronik, media tertulis atau majasah rapat antar kelompok, dll)	20	174	106	0	0
6.	T6	Lebih efektif mendapatkan pengetahuan dari interaksi secara langsung daripada social media	16	171	113	0	0
7.	T7	Tidak hanya memanfaatkan social media untuk sekedar media hiburan	22	185	93	0	0
8.	T8	Bisa berbagi dan mendapatkan pengetahuan dengan sistem belajar e-learning	31	216	53	0	0
Total			270	1689	439	2	0

Tabel 4.13 Persentase Variabel Teknologi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	33.75	11.25%
Setuju	211.125	70.38%
Netral	54.86	18.29%
Tidak Setuju	0.25	0.08%
Sangat Tidak Setuju	0	0.00%

Berdasarkan data diatas dari 8 soal pada faktor teknologi, responden menjawab setuju sebanyak 70.38% yang dinyatakan jawaban tertinggi pada faktor teknologi dan 11.25% sangat setuju yang berarti teknologi mempengaruhi proses *knowledge sharing*. 18.29% menjawab netral, 0.08% tidak setuju dan sangat tidak setuju 0.00%. Hasil dari perkiraan responden membuktikan bahwa faktor teknologi mempengaruhi *knowledge sharing*.

2.2 Persentase Mengevaluasi Faktor Yang Paling Mempengaruhi Kemampuan *Knowledge Sharing*

Perbandingan persentase dari hasil beberapa variabel dan indikator yang paling mempengaruhi *knowledge sharing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

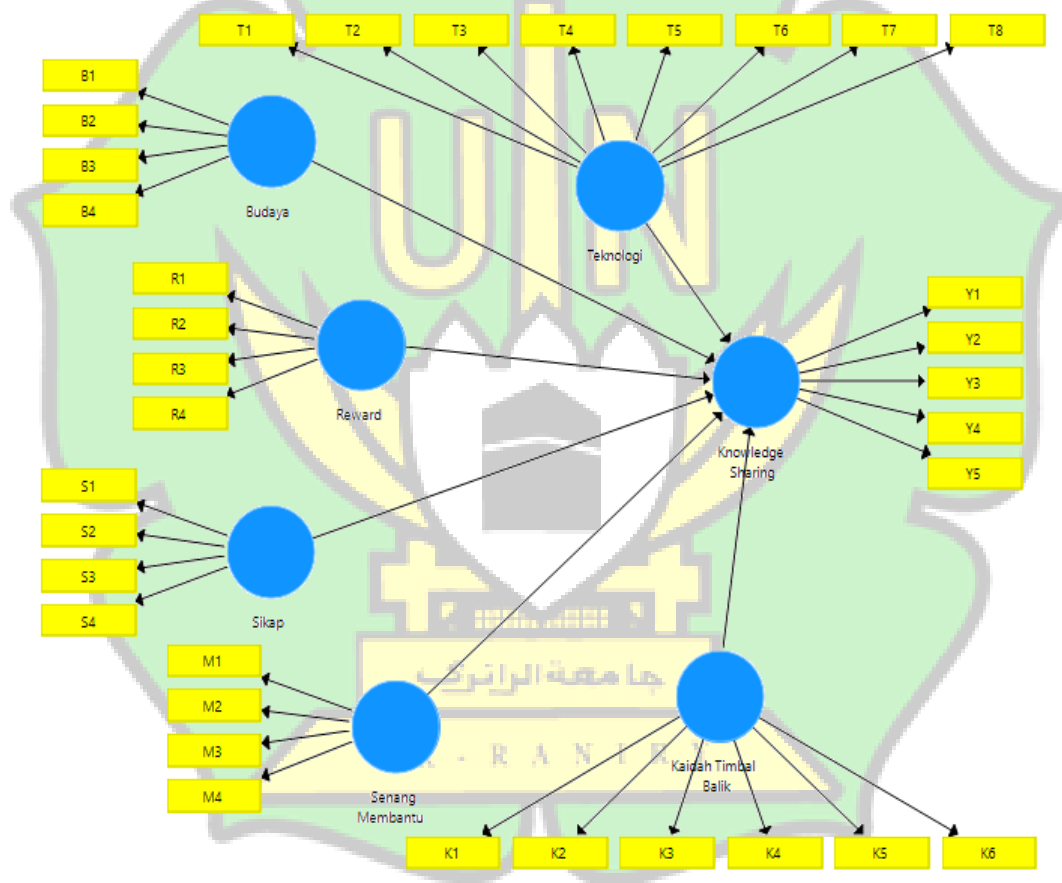
Tabel 4.14 Perbandingan Persentase pada Faktor

Faktor	Persentase
Organisasi	43.65%
• Budaya	43.96%
• Reward	43.33%
Individu	43.38%
• Sikap	44%
• Senang Membantu	41.21%
• Kaidah Timbal Balik	44.92%
Teknologi	40.82%

Berdasarkan data diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semua faktor mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan *knowledge sharing*. Faktor yang paling pengaruh adalah faktor organisasi 43.65%, faktor yang bermula dari kehidupan di sekeliling yang berkeinginan dalam *knowledge sharing* tanpa mengharapkan imbalan. Dan faktor individu juga menandakan adanya kemauan dalam berbagi harus berasal dari diri sendiri dan bermanfaat kepada orang lain tanpa paksaan dan menaikkan wawasan dengan persentase 43.38%. Dan faktor teknologi merupakan faktor yang menunjang *knowledge sharing* dengan persentase 40.82%.

2.3 Pengukuran Model

Teknik pengolahan data menggunakan metode SEM berbasis PLS (*Partial Least Square*), bertujuan untuk mengetahui tujuan prediksi dan mengetahui hubungan secara struktural antara variabel budaya, reward, sikap, senang membantu, kaidah timbal balik, teknologi terhadap variabel *knowledge sharing*. Pengujiannya meliputi outer dan inner model. Bentuk diagram jalur dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Kosntruk Diagram Jalur

Adapun penjelasan keterangan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.15 Keterangan Variabel Diagram Jalur

No.	Variabel	Simbol	Indikator
1.	Budaya	B1	Mengikuti organisasi mempengaruhi sikap dan perilaku
		B2	Menerima perbedaan antara satu dengan yang lain dalam berbagi pengetahuan
		B3	Meningkatkan rasa sosial dengan mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri
		B4	Melakukan upaya inovasi didalam berbagi pengetahuan
2.	Reward	R1	Tidak Mengharapkan hadiah apapun saat berbagi pengetahuan
		R2	Lebih senang berbagi saat tidak adanya imbalan yang diberikan
		R3	Tidak mengupayakan dalam mendapatkan hadiah saat berbagi
		R4	Adaya tujuan tertentu dalam berbagi pengetahuan
3.	Sikap	S1	Saya bersedia berbagi pengetahuan baru dengan orang lain
		S2	Berkeinginan kuat untuk berbagi pengetahuan dengan siapa saja
		S3	Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan orang lain disekitarnya
		S4	Dosen/Para ahli/senior berperan aktif dalam proses berbagi pengetahuan
4.	Senang Membantu	M1	Menambah pengetahuan dengan cara belajar untuk menjadi lebih efektif
		M2	Meluangkan waktu untuk membantu sesama dalam menambahkan pengetahuan
		M3	Memanfaatkan pengetahuan yang saya miliki terlebih dahulu, sehingga saya tidak belajar lagi dari dasar
		M4	Berpatisipasi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi
5	Kaidah Timbal Balik	K1	Adanya perubahan atau pengaruh pada sikap atau perilaku dalam berbagi
		K2	Memiliki keterampilan komunikasi yang baik

		K3	Saya mampu memberikan feedback/keluhan terhadap masalah informasi yang saya berikan tidak benar
		K4	Berbagi pengetahuan menambahkan wawasan pada diri kita sendiri
		K5	Ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memahami suatu informasi, maka akan berdiskusi untuk mendapatkan feedback dari teman tersebut
		K6	Membagikan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan timbal balik pengetahuan orang lain
6.	Teknologi	T1	Mudah dalam berbagi informasi atau pengetahuan melalui internet
		T2	Alat pendukung dalam mendapatkan ilmu pengetahuan
		T3	Alat untuk proses berbagi ilmu pengetahuan
		T4	Adanya keterbatasan atau kendala (misalnya kouta) dalam memperoleh atau berbagi pengetahuan
		T5	Mendorong individu untuk mendapatkan atau berbagi pengetahuan satu sama lain dengan media yang berbeda-beda (misalnya media elektronik, media tertulis atau majalah rapat antar kelompok, dll)
		T6	Lebih efektif mendapatkan pengetahuan dari interaksi secara langsung daripada social media
		T7	Tidak hanya memanfaatkan social media untuk sekedar media hiburan
		T8	Bisa berbagi dan mendapatkan pengetahuan dengan sistem belajar e-learning
7.	<i>Knowledge Sharing</i>	Y1	Kesediaan diri untuk kerja sama dalam berbagi pengetahuan.
		Y2	Menekankan pentingnya kesadaran berbagi pengetahuan
		Y3	Mendukung visi/misi pendidikan dalam menerapkan berbagi pengetahuan
		Y4	Menyediakan sistem yang bisa diakses sehingga memungkinkan pencarian informasi dari luar

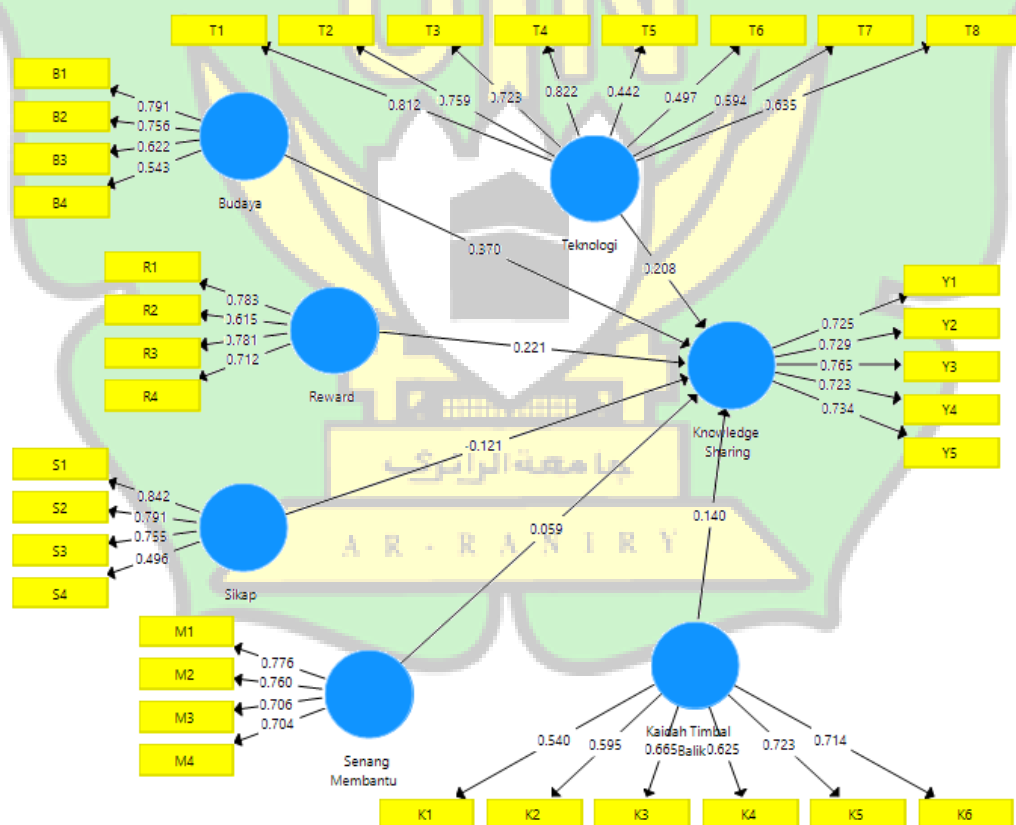
		Y5	Terus menerus mengembangkan strategi dan mekanisme-mekanisme. baru untuk berbagi pengetahuan didunia pendidikan
--	--	----	---

2.3.1 Outer Model

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dengan nilai yang diharapkan pada *loading* faktor lebih dari > 0.7. Namun pada penelitian tahap awal nilai *loading* 0.5 dan 0.6 dianggap cukup memadai sebagai pembatas minimal dari nilai *loading* faktor (Yuteva, 2010).

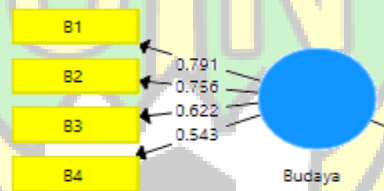
Berikut nilai *loading* (λ) yang didapatkan seperti gambar 4.3 dibawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Jalur disertai Nilai *Loading Factor*

Berdasarkan diagram diatas pada gambar 4.3 beberapa indikator memiliki nilai *loading faktor* >0.4 sampai >0.7 . Ketika nilai *loading* (λ) kecil dari 0,5 indikatornya harus dihapuskan. Tetapi pada penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5 dan 0,6 dianggap cukup memadai. Dan jika nilai *loading* nya lebih dari 0,7 maka indikatornya telah mampu menjelaskan variabel hubungan. Penelitian ini menggunakan nilai *loading* > 0.5 . Dan pada variabel budaya, sikap, kaidah timbal balik, dan teknologi nilai *loading* pada setiap indikatornya kurang dari yang diharapkan maka harus dihapuskan dari model, seperti penjelasan dibawah ini:

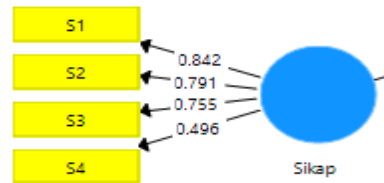
- Variabel budaya dan indikatornya :



Gambar 4.4 Output variabel budaya

Pada gambar 4.4 seluruh indikator variabel budaya menunjukkan bahwa sebagian besar nilai *loading* > 0.6 , kecuali indikator B4 yang memiliki nilai *loading* 0.543 yang berarti kurang dari 0.6. Maka indikator B4 harus dihapuskan karena memiliki tingkat validitas yang rendah.

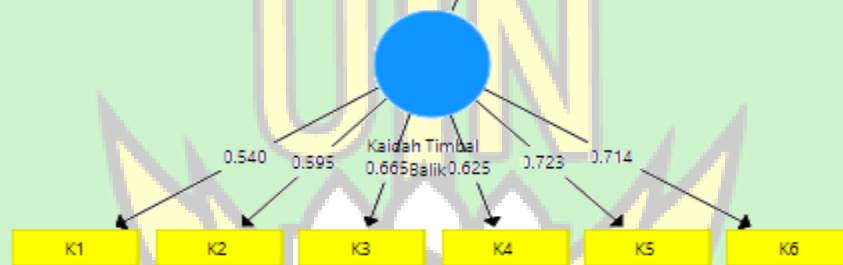
- Variabel sikap dan indikatornya



Gambar 4.5 Output variabel sikap

Dari hasil output diatas, dapat dilihat bahwa indikator S4 memiliki nilai *loading* kurang dari 0.6 maka harus dihapuskan.

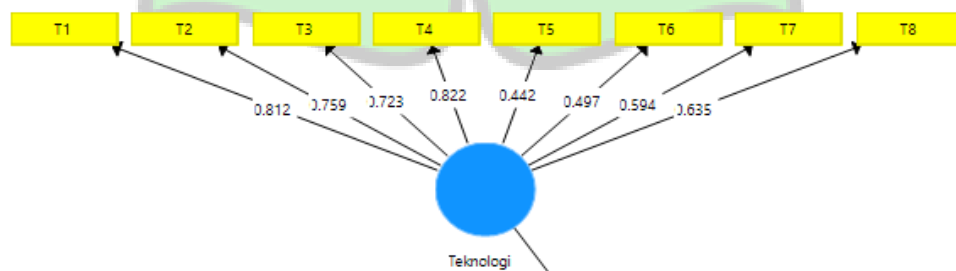
- Variabel kaidah timbal balik dan indikatornya



Gambar 4.6 Output variabel kaidah timbal balik

Pada gambar 4.6 indikator K1 dan K2 mempunyai nilai *loading* dibawah 0.6 sehingga kedua indikator tersebut lebih baik dihapuskan untuk memenuhi *convergent validity*.

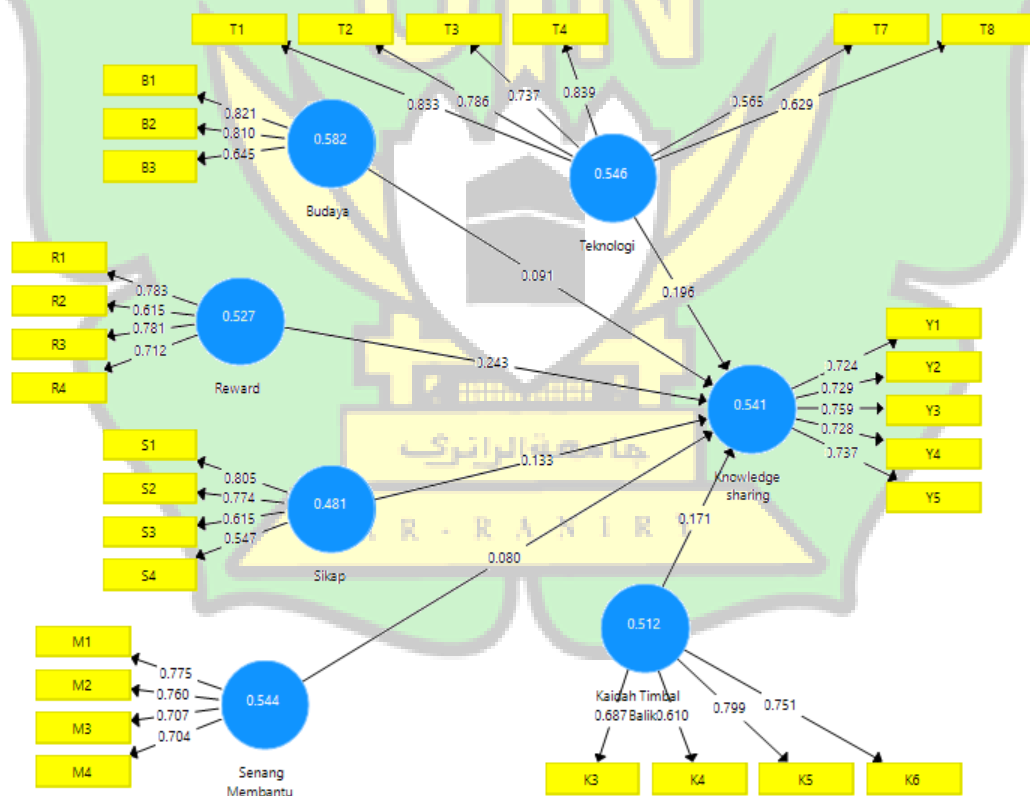
- Variabel teknologi dan indikatornya



Gambar 4.7 Output variabel teknologi

Pada gambar 4.7 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar indikator variabel teknologi memiliki nilai *loading* > 0.6 kecuali indikator T5 dan T6 yang memiliki nilai *loading* kurang dari 0.6 yaitu 0.442 dan 0.497 yang berarti harus dihilangkan atau dihapus dari model. Sedangkan untuk indikator yang memiliki nilai *loading* lebih besar dari 0.6 berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*.

Oleh karena itu, indikator B4, S4, K1, K2, T5, dan T6 harus dihapuskan karena mengandung hasil tidak valid dan memiliki tingkat validitas yang rendah. Dapat dilihat pada diagram baru dibawah ini :



Gambar 4.8 Diagram Jalur Setelah Indikator Dihapuskan

Berikut ini hasil *outer loading* sebelum dan sesudah estimasi bernilai valid dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.16 Nilai *outer loading* bernilai valid

Variabel	Indikator	Outer loading sebelum dihapus	Outer loading sesudah dihapus	Validitas
Budaya	B1	0.791	0.821	Valid
	B2	0.756	0.810	Valid
	B3	0.622	0.645	Valid
	B4	0.543	-	Tidak valid
Reward	R1	0.783	0.782	Valid
	R2	0.615	0.615	Valid
	R3	0.781	0.781	Valid
	R4	0.712	0.712	Valid
Sikap	S1	0.842	0.870	Valid
	S2	0.791	0.824	Valid
	S3	0.755	0.752	Valid
	S4	0.496	-	Tidak valid
Senang Membantu	M1	0.776	0.776	Valid
	M2	0.760	0.760	Valid
	M3	0.706	0.706	Valid
	M4	0.704	0.704	Valid
Kaidah timbal balik	K1	0.540	-	Tidak valid
	K2	0.595	-	Tidak valid
	K3	0.665	0.687	Valid
	K4	0.625	0.610	Valid
	K5	0.723	0.799	Valid
	K6	0.714	0.751	Valid
Teknologi	T1	0.812	0.720	Valid
	T2	0.759	0.731	Valid
	T3	0.723	0.762	Valid
	T4	0.822	0.728	Valid
	T5	0.442	-	Tidak valid
	T6	0.497	-	Tidak valid
	T7	0.594	0.565	Valid
	T8	0.635	0.629	Valid

b. *Discriminant validity*

Discriminant validity menjelaskan perbedaan variabel laten dengan variabel laten lainnya dari nilai loading pada setiap indikator. *Discriminant validity* yang baik dilihat dari nilai loading variabel paling besar dengan nilai loading lainnya terhadap variabel laten lainnya, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.17 *Discriminant validity*

	Budaya	Kaidah Ti...	Knowled...	Reward	Senang...	Sikap	Teknologi
Budaya	0.763						
Kaidah Timbal Balik	0.395	0.715					
Knowledge Sharing	0.536	0.446	0.736				
Reward	0.348	0.182	0.408	0.726			
Senang Membantu	0.522	0.501	0.449	0.212	0.737		
Sikap	0.910	0.367	0.454	0.332	0.470	0.817	
Teknologi	0.628	0.504	0.527	0.211	0.579	0.549	0.739

Berdasarkan tabel diatas, setiap variabel memenuhi nilai *discriminant validity* karena memiliki nilai kolerasi lebih tinggi dari variabel lain. Nilai *discriminant validity* pada variabel budaya yang bernilai 0.763 mampu memprediksikan nilai variabel lainnya karena memiliki nilai lebih tinggi dari variabel kaidah timbal balik (0.715), *knowledge sharing* (0.736), reward (0.726), senang membantu (0.737) dan teknologi (0.739). Kecuali variabel sikap yang memperoleh nilai 0.817, yang berarti sebaliknya. Variabel sikap mampu memprediksi variabel budaya, kaidah timbal balik, *knowledge sharing*, reward, senang membantu dan teknologi.

Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik, karena variabel laten setelah dievaluasi memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk nya.

c. AVE (*Average Variance Extracted*)

AVE mempunyai nilai minimal 0,5 yang berfungsi untuk menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik (Nikmatus Sholiha & Salamah, 2015). Penghapusan indikator B4, S4, K1, K2, T5 dan T6 juga mempengaruhi nilai AVE. Semakin baik nilai AVE menunjukkan bahwa hubungan antar indikator sudah memenuhi *convergent validity*. Dalam artian model memiliki validitas deskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE untuk masing-masing variabel lebih besar dari hubungan antara dua variabel didalam model.

Adapun nilai AVE yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	AVE	Akar AVE
Budaya	0.582	0.763
Reward	0.527	0.726
Sikap	0.667	0.817
Senang Membantu	0.544	0.738
Kaidah Timbal Balik	0.512	0.716
Teknologi	0.546	0.739
Knowledge Sharing	0.541	0.736

Nilai AVE untuk setiap kolerasi lebih besar dari kolerasi antar variabel pada model, maka memiliki *discriminant validity* yang baik.

d. *Composite Reliability*

Reliability mempunyai nilai reliability yaitu lebih dari 0,7. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.19 *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Budaya	0,805
Reward	0,815
Sikap	0,857
Senang Membantu	0,826
Kaidah Timbal Balik	0,806
Teknologi	0,876
<i>Knowledge Sharing</i>	0,855

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel budaya, reward, sikap, senang membantu, kaidah timbal balik, dan teknologi mampu mengukur *knowledge sharing* atau dapat dipercaya untuk mengukur *knowledge sharing* karena nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Beberapa indikator telah dihapuskan pada proses mencari *convergent validity* karena nilai kurang dari yang diharapkan. Adapun indikator yang dihapus yaitu indikator B4, S4, K1, K2, T5, dan T6 agar memperoleh nilai yang baik sesuai dengan batas nilai *reliability*.

2.3.2 Inner Model

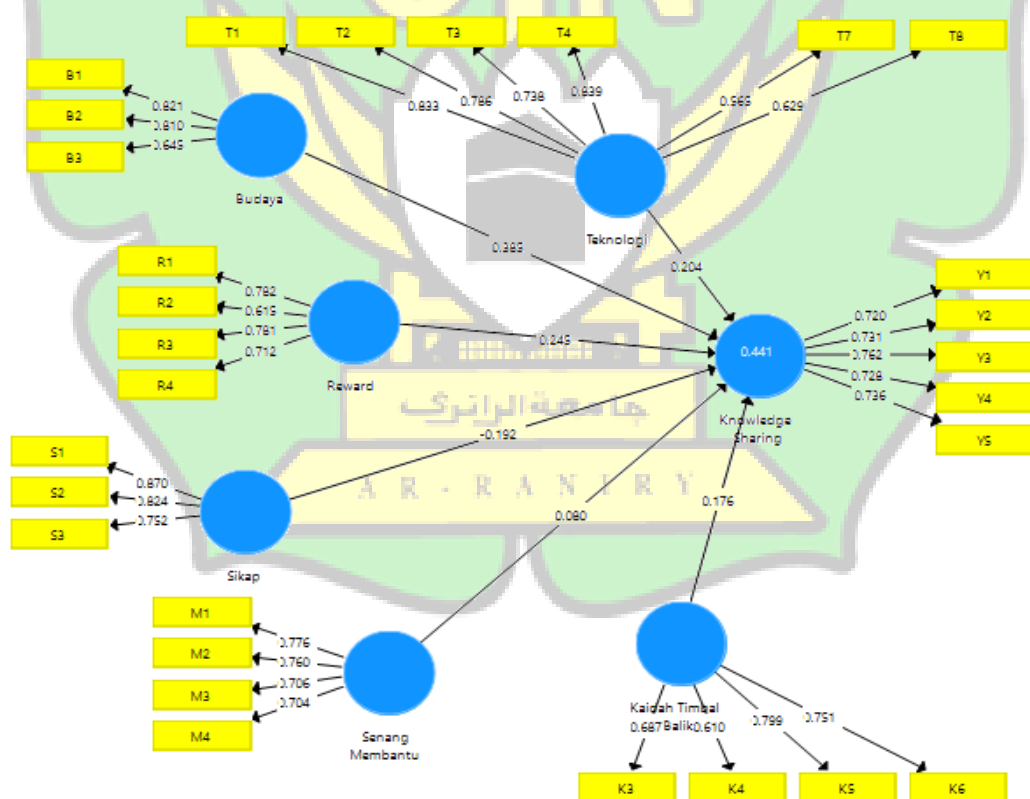
Pengujian model struktural menggunakan nilai R-Square yang berfungsi untuk memperkuat dugaan dari variabel laten endogen. Nilai R-Square merupakan determinan pada variabel endogen. Apabila nilai R-Square makin besar maka kekuatan dugaan untuk penelitian akan semakin baik. Nilai R-Square sebesar 0.67 dikatakan “Baik”, R-Square sebesar 0.33 dikatakan

“Moderat” dan R-Square sebesar 0.19 dikatakan “Buruk”. (Rusmansyah, 2019)

Tabel 4.20 Nilai R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
<i>Knowledge Sharing</i> (KS)	0.441	Moderat

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *knowledge sharing* sebagai variabel dependen memperoleh nilai R-Square sebesar 0,441 atau 4.41% yang berarti dapat dijelaskan oleh variabel independen. Variabel budaya, reward, sikap, senang membantu, kaidah timbal balik dan teknologi mempengaruhi kemampuan *knowledge sharing*.



Gambar 4.9 Nilai R-Square

2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan cara proses *bootstrapping* pada SemPLS dengan tingkat signifikansi 0.05. Nilai yang didapatkan untuk menguji hipotesis terdapat pada *output result for inner weight* yang memperkirakan error untuk perhitungannya.

2.4.1 Uji T

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik/t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-tabel yang signifikansi 0,05 adalah 1,96. Jika nilai t-statistik lebih tinggi dari nilai t-tabel maka pengaruh antar variabel memiliki hubungan yang signifikan, Begitu sebaliknya, jika nilai t-statistik lebih rendah dari nilai t-tabel maka pengaruh antar variabel memiliki hubungan yang tidak signifikan. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.21 Uji Hipotesis

Variabel	Original sampel estimate (O)	Mean Of Subsamples (M)	Standard Deviation (STEDEV)	T-Statistics (O/STERR)	Keterangan
Budaya -> KS	0.385	0.379	0.152	2.532	Diterima
Kaidah Timbal Balik -> KS	0.176	0.176	0.066	2.663	Diterima
Reward -> KS	0.245	0.247	0.049	5.015	Diterima
Senang Membantu -> KS	0.080	0.087	0.066	1.199	Ditolak
Sikap -> KS	-0.192	-0.175	0.117	1.634	Ditolak
Teknologi -> KS	0.204	0.198	0.082	2.504	Diterima

Penjelasan Hipotesis

1. Budaya Berhubungan Dengan *Knowledge Sharing*

Hasil pengujian hipotesis budaya berhubungan dengan *knowledge sharing* menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,385 dengan nilai t-statistics sebesar 2.532. Hipotesis diterima atau memiliki hubungan yang signifikan dikarenakan nilai t-tabel lebih kecil dari nilai t-statistics yaitu $1.96 < 2.532$. Hal ini berarti hipotesis di terima.

2. Kaidah Timbal Balik Berhubungan Dengan *Knowledge Sharing*

Hasil pengujian hipotesis kaidah timbal balik berhubungan dengan *knowledge sharing* menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,176 dengan nilai t-statistics sebesar 2.663. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1.96) yang berarti kaidah timbal balik mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini berarti hipotesis di terima.

3. Reward Berhubungan Dengan *Knowledge Sharing*

Hasil pengujian hipotesis reward berhubungan dengan *knowledge sharing* menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,245 dengan nilai t-statistics sebesar 5.015. Hipotesis diterima atau memiliki hubungan yang signifikan dikarenakan nilai t-tabel lebih rendah dari nilai t-statistics yaitu $1.96 < 5.015$. hal ini berarti hipotesis di terima.

4. Senang Membantu Berhubungan Dengan *Knowledge Sharing*

Hasil pengujian hipotesis senang membantu berhubungan dengan *knowledge sharing* menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,080 dengan nilai t-statistics sebesar 1.199. Nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel

(1.96) yang berarti senang membantu mempunyai hubungan yang tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis di tolak.

5. Sikap Berhubungan Dengan *Knowledge Sharing*

Hasil pengujian hipotesis sikap berhubungan dengan *knowledge sharing* menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar -0,192 dengan nilai t-statistics sebesar 1.634. Nilai tersebut lebih kecil dari t-tabel (1.96) yang berarti sikap mempunyai hubungan yang tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis di tolak.

6. Teknologi Berhubungan Dengan *Knowledge Sharing*

Hasil pengujian hipotesis budaya berhubungan dengan *knowledge sharing* menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0.204 dengan nilai t-statistics sebesar 2.504. Hipotesis diterima atau memiliki hubungan yang signifikan dikarenakan nilai t-tabel lebih rendah dari nilai t-statistics yaitu $1.96 < 2.504$. Hal ini berarti hipotesis di terima.

2.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan secara simultan agar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik atau secara bersama-sama. Apakah adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Mathari, 2016).

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh R-Square sebesar 0.441 (4.41%) dengan jumlah variabel independen 6 dan jumlah sampel 300 maka diperoleh nilai Fhitung dan Ttabel signifikansi 0.05 adalah sebagai berikut :

Rumus Uji F adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)k}$$

Keterangan :

R^2 = R-Square (Koefisien Determinan)

k = Variabel independen

n = Jumlah sampel

$$F_{hitung} = \frac{0.44 (300 - 6 - 1)}{(1 - 0.44) 6} = 38.4$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (k, n-k-1) = F_{0.05} (6, 300 - 6 - 1)$$

$$= F_{0.05} (6, 293) = 2.13 \text{ (diperoleh dari Tabel F)}$$

Jadi, F_{hitung} memperoleh sebesar 38.4 dan F_{tabel} memperoleh sebesar 2.13 yang berarti H_0 ditolak ($38.4 \geq 2.13$) dan adanya pengaruh secara bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Pembahasan

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan *knowledge sharing* pada penelitian ini ada 3: *pertama* faktor organisasi yang mempunyai dua variabel yaitu variabel budaya dan reward, *kedua* faktor individu yang mempunyai tiga variabel yaitu sikap, senang membantu dan kaidah timbal balik, dan *ketiga* faktor teknologi yang mendukung dalam proses meningkatkan *knowledge sharing*.

1. Pengaruh Faktor Organisasi Terhadap Knowledge Sharing

Berdasarkan jawaban responden faktor organisasi yang meliputi budaya dan reward mendapat persentase 43.65% dapat dilihat pada tabel 4.14 yang

menyatakan bahwa faktor organisasi berpengaruh terhadap kemampuan dalam meningkatkan *knowledge sharing*.

1) Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah pola atau cara hidup yang terus berhubungan dengan orang lain dalam memecahkan masalah, beradaptasi dengan lingkungan, bahkan dalam memperluas pengetahuan. Rasa sosial budaya membangun jati diri, meningkatkan dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan perhitungan menggunakan persentase dari jawaban responden memperoleh 43.96% yang dapat dilihat pada tabel 4.14 menyatakan budaya meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh terhadap *knowledge sharing*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.532 yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikansi pada variabel budaya karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.532 > 1,96$) maka hipotesis diterima.

2) Reward

Reward adalah sebuah imbalan, penghargaan atau bonus sebagai motivasi yang diberikan ke seseorang karena sudah mendapatkan sesuatu. Akan tetapi, responden beranggapan dalam berbagi pengetahuan tidak ada tujuan tertentu, tidak mengharapkan imbalan apapun walaupun reward merupakan faktor organisasi yang menjadi motivasi.

Berdasarkan perhitungan menggunakan persentase dari jawaban responden reward memperoleh 43.33% yang dapat dilihat pada tabel 4.14 menyatakan reward meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh reward terhadap *knowledge sharing*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung sebesar 5.015 yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikansi pada variabel reward karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($5.015 > 1,96$) maka hipotesis diterima.

2. Pengaruh Faktor Individu Terhadap Knowledge Sharing

Berdasarkan jawaban responden faktor individu yang meliputi sikap, senang membantu dan kaidah timbal balik mendapat persentase 43.38% dapat dilihat pada tabel 4.14 yang menyatakan bahwa faktor individu berpengaruh terhadap kemampuan dalam meningkatkan *knowledge sharing*.

1) Sikap

Sikap adalah rasa emosional terhadap sesuatu yang diketahui dalam mencapai tujuan baik bersifat positif atau negatif. Rasa emosional yang dimaksud bisa berupa kepercayaan terhadap kemampuan orang lain dan terhadap rasa ingin berbagi kepada siapa saja. Sesuatu yang diharapkan akan dihasilkan oleh sikap yang baik.

Berdasarkan perhitungan menggunakan persentase dari jawaban responden memperoleh 44% dapat dilihat pada tabel 4.14 yang menyatakan sikap meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan.

Namun berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *knowledge sharing*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung sebesar 1.634 yang menyatakan tidak adanya pengaruh secara signifikansi pada variabel sikap karena nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1.634 < 1,96$) maka hipotesis ditolak.

2) Senang Membantu

Senang membantu adalah perilaku seseorang dalam memperoleh dan membagikan sesuatu. dengan membantu orang lain juga berdampak pada diri sendiri dalam mengatasi permasalahan wawasan.

Berdasarkan perhitungan menggunakan persentase dari jawaban responden memperoleh 41.21% dapat dilihat pada tabel 4.14 yang menyatakan senang membantu meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan.

Namun berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *knowledge sharing*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung sebesar 1.199 yang menyatakan tidak adanya pengaruh secara signifikansi pada variabel senang membantu karena nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1.199 < 1,96$) maka hipotesis ditolak.

3) Kaidah Timbal Balik

Kaidah timbal balik adalah hasil yang didapatkan dari interaksi bertukar pikiran, pengetahuan untuk memperluas wawasan, dan memberikan kemudahan dalam mengatasi kesulitan memahami informasi atau

pengetahuan dapat diselesaikan dengan berdiskusi sesama teman bahkan memperbaiki keterampilan komunikasi.

Berdasarkan perhitungan menggunakan persentase dari jawaban responden kaidah timbal balik memperoleh 44.92% dapat dilihat pada tabel 4.14 yang menyatakan adanya peningkatan kemampuan pada berbagi pengetahuan.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh terhadap *knowledge sharing*. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.663 yang menyatakan adanya pengaruh secara signifikansi pada kaidah timbal balik karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2.663 > 1,96$) maka hipotesis diterima.

3. Pengaruh Faktor Teknologi Terhadap Knowledge Sharing

Berdasarkan jawaban responden faktor teknologi mendapat persentase 40.82% dapat dilihat di tabel 4.14 yang menyatakan bahwa faktor teknologi berpengaruh terhadap kemampuan dalam meningkatkan *knowledge sharing*. Bantua teknologi mempermudah proses berbagi pengetahuan dengan memanfaatkan perangkat software dan hardware agar belajar menjadi lebih efektif, memperoleh pengetahuan juga bisa didapatkan dari berbagai sumber.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh berdasarkan presentase dari jawaban responden yang mana variabel budaya, reward, sikap, senang membantu, kaidah timbal balik dan teknologi

terhadap kemampuan dalam *knowledge sharing*. Proses *knowledge sharing* sangat berpengaruh terhadap individu, dan lingkungan.

Bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang akan menjadi seorang berjiwa pendidik, proses *knowledge sharing* sangat perlu ditingkatkan karena memberikan efek dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi, menambah wawasan yang luas bahkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Misalnya dengan dilingkungan organisasi mengajarkan kita untuk bisa saling menghargai pendapat orang lain yang mempengaruhi sikap dan perilaku, adanya rasa percaya antar sesama, menjadi seseorang yang lebih aktif jika berorganisasi, meningkatnya rasa social tanpa mengharapkan imbalan apapun bahkan adanya feedback dari kesulitan dalam memahami suatu informasi.

Faktor *knowledge sharing* harus dikembangkan dalam dunia pendidikan, hal ini dilakukan untuk terus meningkatkan kemampuan pengetahuan menjadi lebih baik dengan berbagai kendala, meningkatkan kualitas atau bahkan akan meningkatkan data saing pendidikan di Indonesia.

Hasil Penelitian membuktikan bahwa *knowledge sharing* dapat dilakukan dengan berbagai faktor, yaitu faktor organisasi yang meliputi variabel budaya dan reward, faktor individu yang meliputi variabel sikap, senang membantu, kaidah timbal balik dan faktor teknologi yang mendukung dalam proses *knowledge sharing*.

BAB V PENUTUP

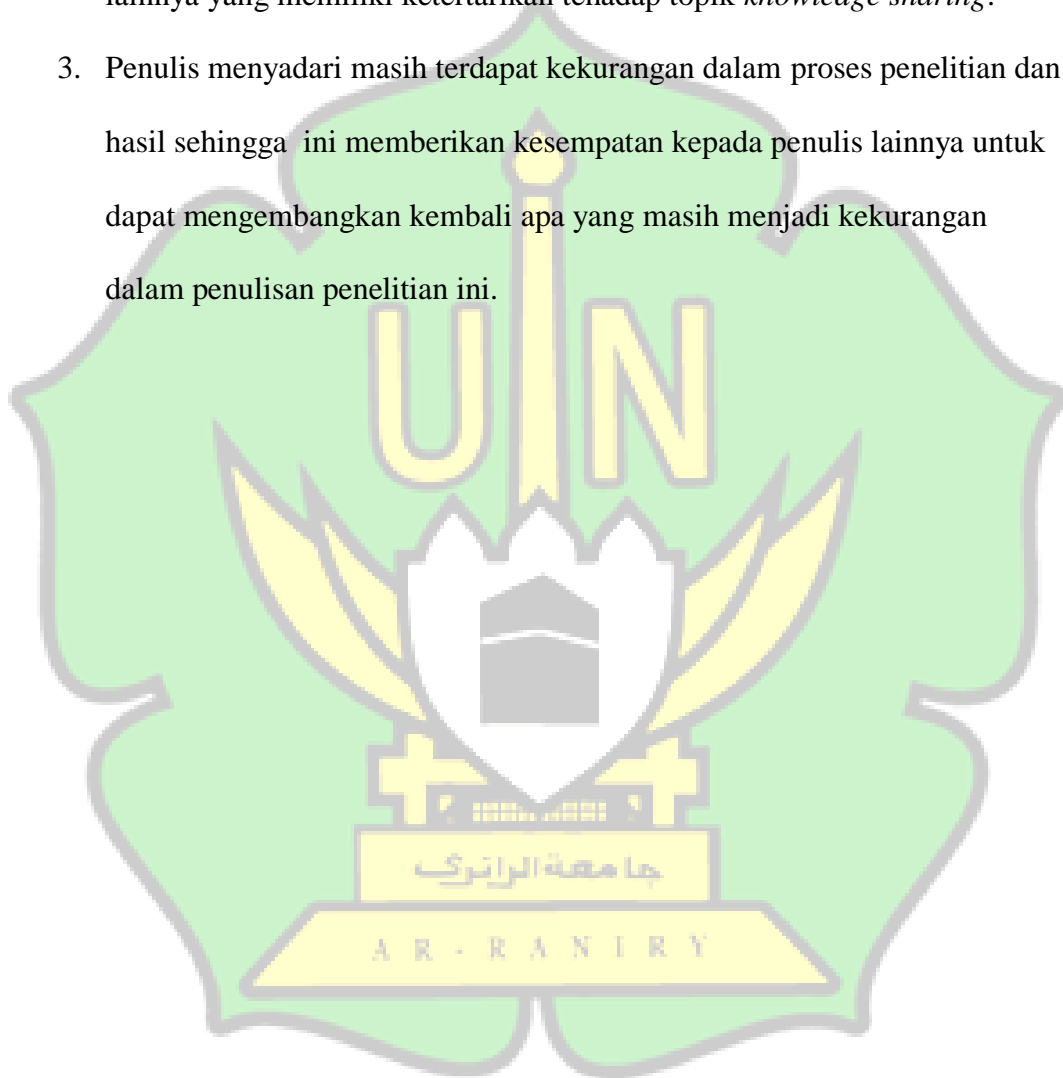
A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan berdasarkan bab-bab sebelumnya pada penulisan penelitian ini dan menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengujian yang dilakukan, penulis mendapatkan faktor-faktor yang meningkatkan kemampuan *knowledge sharing* adalah faktor organisasi yang meliputi budaya dan reward, faktor individu yang meliputi sikap, senang membantu, dan kaidah timbal balik, serta faktor teknologi yang memanfaatkan perangkat software dan hardware dalam proses berbagi.
2. Dengan menggunakan metode SEM-PLS dalam melakukan proses pengujian, maka didapatkan nilai perhitungan persentase dari jawaban responden terhadap faktor yang mempengaruhi *knowledge sharing* yaitu faktor organisasi 43.65%, faktor individu 43.38% dan faktor teknologi 40.82%. Hasil koefisien determinasi pada analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa budaya, organisasi, reward, sikap senang membantu, kaidah timbal balik dan teknologi mempengaruhi *knowledge sharing* sebesar 44.1%

B. Saran

1. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah kajian ilmu dan wawasan bagi akademisi, mahasiswa dan masyarakat umum lainnya.
2. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penulis lainnya yang memiliki ketertarikan terhadap topik *knowledge sharing*.
3. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam proses penelitian dan hasil sehingga ini memberikan kesempatan kepada penulis lainnya untuk dapat mengembangkan kembali apa yang masih menjadi kekurangan dalam penulisan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelung (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. (D. Prabantini, Ed.) (I). Bengkulu: ANDI.
- Adam, H., & Adjani, S. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI, 1.
- Al-alawi, A. I., Al-marzooqi, N. Y., & Mohammed, Y. F. (2007). Organizational culture and knowledge sharing: critical success factors, *11*(2), 22–42. <https://doi.org/10.1108/13673270710738898>
- Andra, R. S. (2018). PENGARUH KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Malang Kawi), *61*(2), 30–37.
- Babalhavaeji, F., & Kermani, Z. J. (2011). Knowledge sharing behaviour influences : a case of Library and Information Science faculties in Iran 1, *16*(1), 1–14.
- Cheng, M., Ho, J. S., & Lau, P. M. (2009). Knowledge Sharing in Academic Institutions : a Study of Multimedia University Malaysia, *7*(3), 313–324. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/fd95/3dc5d498eb872400a1521d9d0b3679fe6fda.pdf>
- Fasmitha, S. D. (2017). PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT DAN KEMAMPUAN INDIVIDU TERHADAP KINERJA GURU.
- Gunawan, A., Fauziati, S., & Nugroho, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Knowledge Sharing.
- Ipe, M. (2003). Knowlegde Sharing In Organizations: A Conceptual Framework. *Human Resource Department Review*, *2*(4), 337–359. <https://doi.org/10.1177/1534484303257985>
- Kim, S., & Lee, H. (2005). Employee Knowledge Sharing Capabilities in Public & Private Organizations : Does Organizational Context Matter ?, *00*(C), 1–10.
- Kurniasih, A. T., & Irhandayaningsih, A. (2016). ANALISIS PENERAPAN KNOWLEDGE SHARING MELALUI MEDIA FACEBOOK DI KOMUNITAS KELAS MENULIS PUSTAKAWAN.
- Marliana, R. R. (2020). PARTIAL LEAST SQUARES-STRUCTURAL EQUATION MODELING PADA HUBUNGAN KUALITAS GOOGLE CLASSROOM BERDASARKAN METODE WEBQUAL 4.0, *16*(2), 174–186. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v>
- Mathari. (2016). Analisis Pengaruh Knowledge Sharing, Distribusi Beban Kerja,

- Disiplin dan Efektifitas Komunikasi Terhadap Kualitas Pelayanan Publik.
- Meylasari, U. S., & Qamari, I. N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Knowledge Sharing dalam Implementasi E learning, *8*(2), 238–263.
- Murgiyanti, E., & Rohmiyati, Y. (2016). ANALISIS KNOWLEDGE SHARING DALAM FORUM KOMUNIKASI PUSTAKAWAN DAN PENGELOLA PERPUSTAKAAN (FKP3).
- Mustomi, D. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Kepemimpinan Terhadap Knowledge Sharing, *1*(2).
- Nainggolan, E. R. (2015). MEMBANGUN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM UNTUK MEMBENTUK KNOWLEDGE SHARING MENGGUNAKAN METODE KM- ROADMAP, *XI*(1), 60–69.
- Natalia, E., Hoyyi, A., & Santoso, R. (2017). ANALISIS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN PUBLIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) (Studi Kasus: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah), *6*(3), 313–323.
- Nikmatus Sholiha, E. U., & Salamah, M. (2015). Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur, *4*(2), 4–9.
- Ningsih maha, R. (2014). BERBAGI PENGETAHUAN DAN KOMUNIKASI ILMIAH PENELITI: SUATU ALTERNATIF DISEMINASI PENGETAHUAN DI LEMBAGA PENELITIAN Oleh Rahmadani Ningsih Maha SHARING KNOWLEDGE AND SCIENTIFIC RESEARCH COMMUNICATION :, *XXXIX*, 55–61.
- Nurwulan, E., Suharno, & Tinaprilla, N. (2015). APLIKASI PARTIAL LEAST SQUARE DALAM PENGUJIAN IMPLIKASI JARINGAN KERJASAMA DAN INOVASI USAHA MIKRO KECIL PENGOLAHAN KEDELAI Application of Partial Least Square to Assess the Impact of Collaboration Networks on Innovation from MSEs ' Soybean Processing, 205–214.
- Pahlevi, R. (2013). Analisis Dampak Knowledge Sharing Menggunakan Knowledge Management System pada Efektivitas , Efisiensi , dan Inovasi : Studi Kasus Bank Indonesia Rizal Pahlevi Abstrak Analysis Impact of Knowledge Sharing Use Knowledge Management System on Effectiveness ,.
- Pasaribu, I. M., & Sos, S. (2012). Implementasi Knowledge Management dan Analisis SWOT di Perpustakaan Perguruan Tinggi, (2012), 156–170.
- Rusmansyah. (2019). PENGEMBANGAN APLIKASI GISTUM SEBAGAI ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR- SKRIPSI Diajukan Oleh RUSMANSYAH Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Teknologi Informasi FAKULT.
- Sambas, S. (2011). *Perancangan Knowledge Manajement System Untuk Pelayan*

- Perizinan Terpadu Satu Pintu. Konferensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Indonesia.* Bandung. Retrieved from <https://docplayer.info/58247019-Perancangan-knowledge-management-system-untuk-pelayanan-perizinan-terpadu-satu-pintu-abstrak.html>
- Saputro, N. S. (2018). PENGARUH KNOWLEDGE SHARING TERHADAP INDIVIDUAL INNOVATION CAPABILITY DAN KINERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan Rumah Opa Kitchen and Lounge), 55(3), 7–13.
- Sari, W. K., & Tania, K. D. (2014). Penerapan Knowledge Management System (KMS) Berbasis Web Studi Kasus Bagian Teknisi dan Jaringan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya 1,2, 6(2).
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sonata, F. (2017). ANALISIS SURVEI FAKTOR-FAKTOR KNOWLEDGE SHARING DENGAN TEKNIK FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DI STIKOM MEDAN, 6(1), 29–40.
- Sopandi, O. D., & Saud, U. S. (2016). IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT PADA PERGURUAN TINGGI Sumber : *Dunamis Organization Services*, (2).
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Y. V. (2006). Analisis pengaruh kepemimpinan dan kepuasan kerja karyawan terhadap terjadinya ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB).
- Wibisono, A., Anwar, M., & Kirono, I. (2015). STRUCTURAL EQUATION MODELING PARTIAL LEAST SQUARE (SEM PLS) UNTUK MENGETAHUI KINERJA KARYAWAN PADA PT. DEMPO LASER METALINDO SURABAYA, 7.
- Wijaya, A. E. (2017). KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM MODEL PADA FORUM DISKUSI PETANI BUAH NAGA MENGGUNAKAN CMS phpBB, 4(1), 44–51.
- Wingdes, I. (2019). Pemanfaatan SEM PLS untuk Penelitian, 43–48.
- Xiong, S., & Deng, H. (2008). Critical Success Factors for Effective Knowledge Sharing in Chinese Joint Ventures.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yuteva, S. (2010). ANALISIS PENGARUH ETIKA KERJA ISLAM TERHADAP KOMITMEN PROFESI INTERNAL AUDITOR , KOMITMEN ORGANISASI , DAN (Studi Empiris Terhadap Internal Auditor Perbankan Syariah, 1–113.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2398/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2020**

TENTANG:

**PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Teknologi Informasi tanggal 15 Januari 2020
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Khairan, M.Kom sebagai pembimbing pertama
2. Nazaruddin Ahmad, MT sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Misa Rahma Yanti
- NIM : 160212038
- Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
- Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Knowledge Sharing Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

MEMUTUSKAN

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Februari 2020

**An. Rektor
Dekan.**



- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2: Kuesioner

Koesioner *Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan) sebagai data dalam menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Knowledge Sharing Mahasiswa Tarbiyah**”.

Jawablah semua pertanyaan yang ada dan pilih salah satu yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari 5 jawaban, beri tanda silang (x) untuk pilihan anda pada jawaban yang tersedia.

Nama :
 Nim :
 Jurusan :
 Jenis Kelamin :
 Organisasi/Komunitas : 1.
 2.
 3.

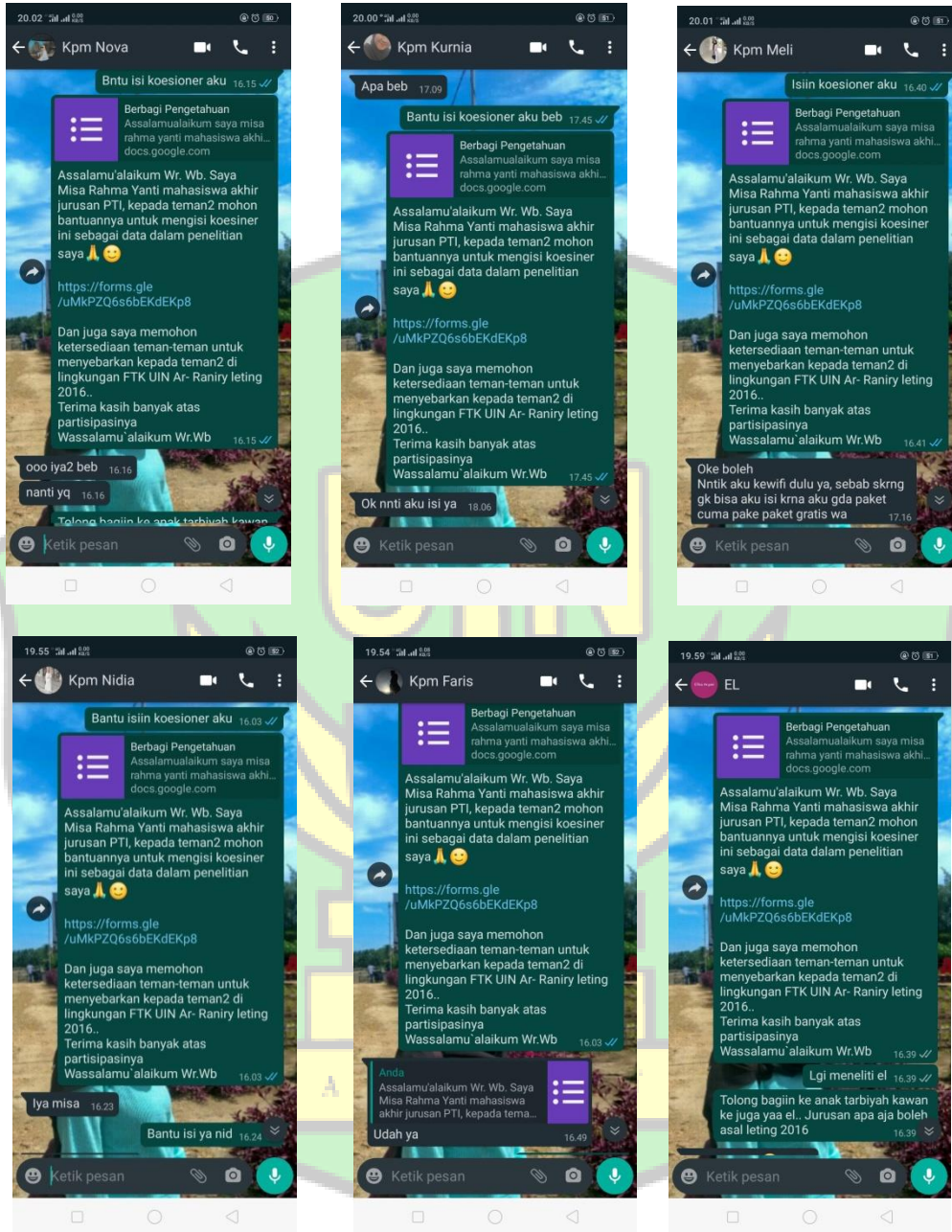
Keterangan pilihan skala jawaban : **SS**= Sangat Setuju, **S**= Tidak Setuju, **N**=Netral /Ragu-Ragu, **TS**= Tidak Setuju, **STS**= Sangat Tidak Setuju

Faktor Knowledge Sharing					
Faktor Organisasi	SS	S	N	TS	STS
1. Budaya					
• Mengikuti organisasi mempengaruhi sikap dan perilaku					
• Menerima perbedaan antara satu dengan yang lain dalam berbagi pengetahuan					
• Meningkatkan rasa sosial dengan mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri					
• Melakukan upaya inovasi didalam berbagi pengetahuan					
2. Insentif/Reward	SS	S	TP	TS	STS
• Tidak mengharapkan hadiah apapun saat berbagi pengetahuan					
• Lebih senang berbagi saat tidak adanya imbalan yang diberikan					
• Tidak mengupayakan dalam mendapatkan hadiah saat berbagi					
• Adanya tujuan tertentu dalam berbagi pengetahuan					

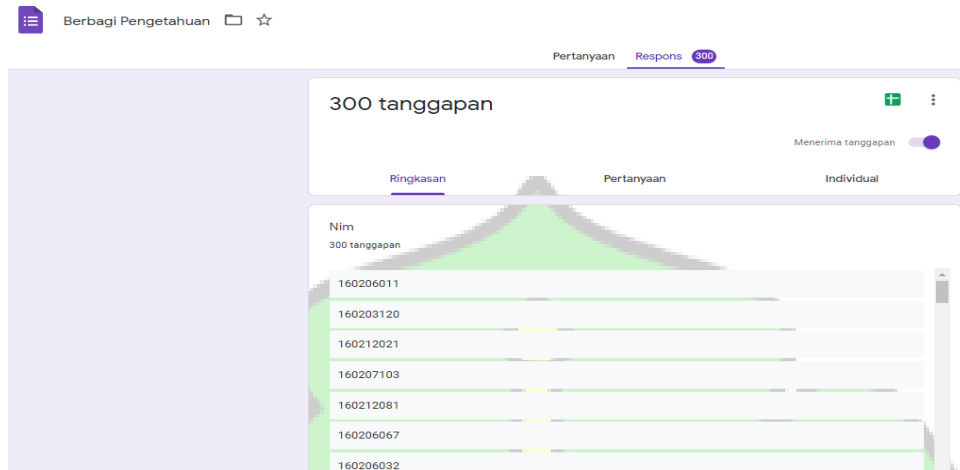
Faktor Individu					
1. Sikap	SS	S	N	TS	STS
• Saya bersedia berbagi pengetahuan baru dengan orang lain					
• Berkeinginan kuat untuk berbagi pengetahuan dengan siapa saja					
• Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan orang lain disekitarnya					
• Dosen/para ahli/senior berperan aktif dalam proses berbagi pengetahuan					
2. Senang Membantu orang lain	SS	S	N	TS	STS
• Menambah pengetahuan dengan cara belajar untuk menjadi lebih kreatif					
• Meluangkan waktu untuk membantu sesama dalam menambahkan pengetahuan					
• Memanfaatkan pengetahuan yang saya miliki terlebih dahulu, sehingga saya tidak belajar lagi dari dasar					
• Berpartisipati dalam mengatasi permasalahan yang terjadi					
3. Kaidah timbah balik	SS	S	N	TS	STS
• Adanya perubahan atau pengaruh pada sikap atau perilaku dalam berbagi					
• Memiliki keterampilan komunikasi yang baik					
• Saya mampu memberikan feedback/keluhan terhadap masalah informasi yang saya berikan tidak benar					
• Berbagi pengetahuan menambahkan wawasan pada diri kita sendiri					
• Ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memahami suatu informasi, maka akan berdiskusi untuk mendapatkan feedback dari teman tersebut.					
• Membagikan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan timbal balik pengetahuan orang lain.					
Faktor Teknologi	SS	S	N	TS	STS
• Mudah dalam berbagi informasi atau pengetahuan melalui internet					
• Alat pendukung dalam mendapatkan ilmu					

pengetahuan					
<ul style="list-style-type: none"> • Alat untuk proses berbagi ilmu pengetahuan 					
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya keterbatasan atau kendala (misalnya kouta) dalam memperoleh atau berbagi pengetahuan 					
<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong individu untuk mendapatkan atau berbagi pengetahuan satu sama lain dengan media yang berbeda-beda (misalnya media elektronik, media tertulis atau majalah rapat antar kelompok, dll) 					
<ul style="list-style-type: none"> • Lebih efektif mendapatkan pengetahuan dari interaksi secara langsung daripada social media 					
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak hanya memanfaatkan sosial media untuk sekedar media hiburan 					
<ul style="list-style-type: none"> • Bisa berbagi dan mendapatkan pengetahuan dengan sistem belajar e-learning 					
Knowledge Sharing	SS	S	N	TS	STS
<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan diri untuk kerja sama dalam berbagi pengetahuan 					
<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan pentingnya kesadaran berbagi pengetahuan 					
<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung visi/misi pendidikan dalam menerapkan berbagi pengetahuan 					
<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan system yang bisa diakses sehingga memungkinkan pencarian informasi dari luar 					
<ul style="list-style-type: none"> • Terus menerus mengembangkan strategi dan mekanisme-mekanisme baru untuk berbagi pengetahuan didunia pendidikan 					

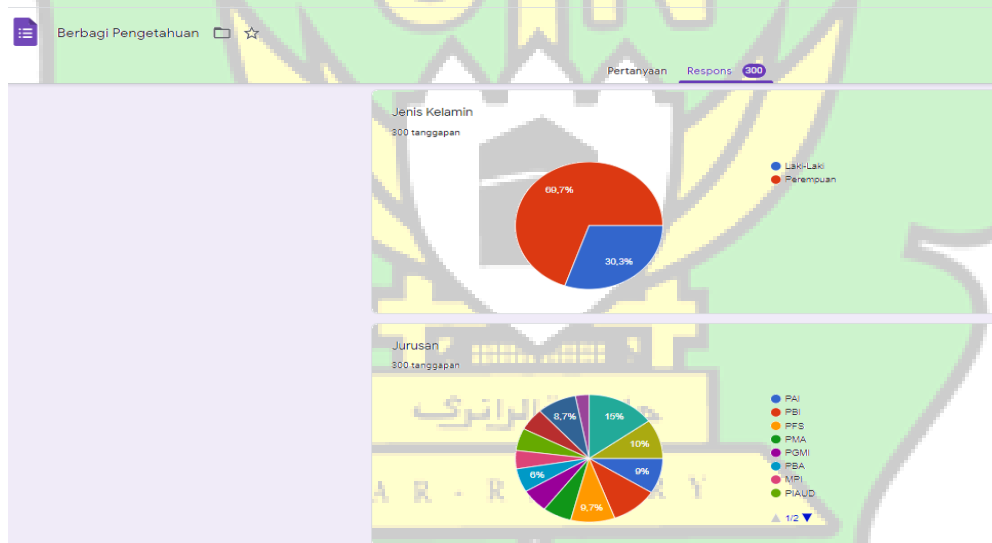
Lampiran 3 : Foto Pembagian Link Koesioner Melalui Whatsapp



Lampiran 4 : Foto Hasil Penelitian



Gambar 1 : 300 responden yang telah menjawab khusus mahasiswa FTK



Gambar 2 persentase jenis kelamin dan jurusan responden

Lampiran 5 : Angket Responden

Tanggapan tidak dapat diedit

Berbagi Pengetahuan

Assalamualaikum
 Saya Misa Rahma Yanti mahasiswa akhir jurusan Pendidikan Teknologi Informasi FTK UIN Ar-Raniry. Kepada teman-teman mohon bantuannya untuk mengisi koesioner "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN KNOWLEDGE SHARING MAHASISWA TARBIIYAH" ini sebagai data dalam penelitian saya.
 Terimakasih
 *Wajib

Jurusan *

PAI
 PBI
 PFS
 PMA
 PGMJ
 PBA
 MPI
 PIAUD
 BK
 PKM
 PTE
 PTI
 PBL

Nim *
 160203073

Jenis Kelamin *

Laki-Laki
 Perempuan

Gambar 1 Mengisi Indentitas Responden

Organisasi/Komunitas yang diikuti *
 Hmp

Menerima perbedaan antara satu dengan yang lain dalam berbagi pengetahuan *

Sangat Setuju
 Setuju
 Netral
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

Faktor Organisasi

Jawablah dengan memilih salah satu pilihnya ini : STS = Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, TP =Tidak Pasti/Ragu-Ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

1. Budaya

Mengikuti sebuah organisasi mempengaruhi sikap dan perilaku *

Sangat Setuju
 Setuju
 Netral
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

Meningkatkan rasa sosial dengan mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri *

Sangat Setuju
 Setuju
 Netral
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

Gambar 2 Responden menjawab Koesioner